

**KORELASI SIKAP BERAGAMA DENGAN PERILAKU
BERAGAMA SISWA MI MUHAMMADIYAH SODO
PALIYAN KABUPATEN GUNUNGKIDUL**



Oleh :

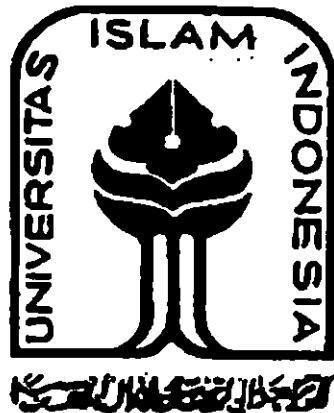
NUR KHOLILAH
NIM : 12913124

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2015

**KORELASI SIKAP BERAGAMA DENGAN PERILAKU
BERAGAMA SISWA MI MUHAMMADIYAH SODO PALIYAN
KABUPATEN GUNUNGGKIDUL**



Oleh :

**NUR KHOLILAH
NIM : 12913124**

Pembimbing :

Drs, Nanang Nuryanta, M,Pd.

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda Tangan Di bawah ini :

Nama : Nur Kholilah

NIM : 12913124

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : **Korelasi Sikap Beragama Dengan Perilaku Beragama**

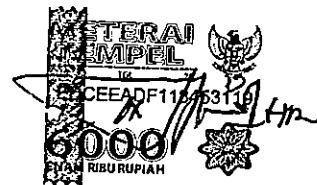
Siswa MI Muhammadiyah Sodo Paliyan

Kabupaten Gunungkidul

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaannya yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Februari 2015

Yang menyatakan



Nur Kholilah



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 719/PS-MSI/Peng./III/2015

TESIS berjudul : **KORELASI SIKAP BERAGAMA DENGAN PERILAKU BERAGAMA SISWA MI MUHAMMADIYAH SODO PALIYAN KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Ditulis oleh : Nur Kholilah

N. I. M. : 12913124

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam



Yogyakarta, 27 Maret 2015

Ketua,


Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

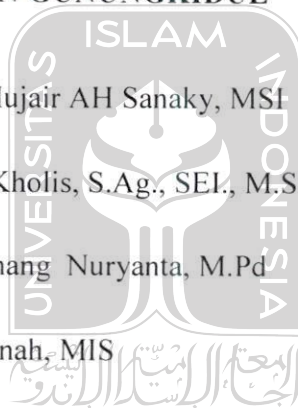


PROGRAM PASCASARJANA
 MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
 Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Nur Kholilah
 Tempat/tgl lahir : Gunungkidul, 13 Oktober 1973
 N. I. M. : 12913124
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 Judul Tesis : **KORELASI SIKAP BERAGAMA DENGAN PERILAKU BERAGAMA SISWA MI MUHAMMADIYAH SODO PALIYAN KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Ketua	: Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI	(.....)
Sekretaris	: H. Nur Kholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec	(.....)
Pembimbing	: Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd	(.....)
Penguji	: Dr. Junanah, MIS	(.....)
Penguji	: Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag	(.....)



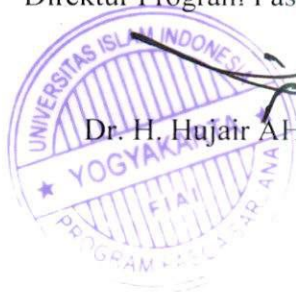
Diuji di Yogyakarta pada tanggal 20 Maret 2015

Pukul : 19.30–20.30 WIB

Hasil : **Lulus**

UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA

Mengetahui
 Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. H. Hujair AH Sanaky MSI



**PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No, 24 Lantai II
Telp. & Fax (0274) 523637 Yogyakarta
e-mail :msi@uii.co.id**

NOTA DINAS

Nomor : 1310/PS.MSI/ND/III/2015

Tesis Berjudul : Korelasi Sikap Beragama Dengan Perilaku Beragama

Siswa MI Muhammadiyah Sodo Paliyan

Kabupaten Gunungkidul

Ditulis Oleh : NUR KHOLILAH

NIM : 12913124

Program Studi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam
Program Pascasarjana (S2) Universitas Islam Indonesia

UNIVERSITAS

ISLAM

INDONESIA

Yogyakarta, 17 Maret 2015

Ketua Program

Dr. H. Hujair AH. Sanaky, M.S.I.

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul : **Korelasi Sikap Beragama Dengan Perilaku Beragama
Siswa MI Muhammadiyah Sodo Paliyan
Kabupaten Gunungkidul**

Ditulis Oleh : **NUR KHOLILAH**

NIM : **12913124**

Program Studi : **Pendidikan Islam**

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan tim Penguji Tesis Program
Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia



Yogyakarta, 17 Maret 2015
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nuryanta', is placed below the printed name.

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**
Drs, Nanang Nuryanta, M,Pd.

PERSEMBAHAN



Tesis ini kupersembahkan :

1. **Almamater yang tercinta Universitas Islam Indonesia Yogyakarta**
2. **Mahasiswa Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia**
3. **Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Kabupaten Gunungkidul**
4. **Kedua orantuaku yang kuhormati**
5. **Suamiku yang kukasihi, yang memberi semangat dan inspirasi.**
6. **Sahabat dan handai taulan yang telah mendoakan kesuksesanku**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	N a m a
ا	alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	-
ت	ta	t	-
ث	sa	s	s (dengan titik di atas)
ج	jim	j	-
ح	ha'	h	h (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	-
د	dal	d	-
ذ	zal	z	z (dengan titik di atas)
ر	ra	r	-
ز	za	z	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	sad	s	s (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	d (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	t (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	-
ف	fa	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
ه	ha	h	-
ء	hamzah	◌	apostrof
ي	ya'	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

contoh : احمدية ditulis *Ahmadhiyyah*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.
ditulis *jama'ah* جماعة
2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh :
كرامة الأولياء ditulis *karamatul-auliya'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī* dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai, contoh :
بينكم ditulis *bainakum*.
2. Fathah + wawu mati ditulis au, contoh : قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

أنتم ditulis *a'antum* مؤنث ditulis *mu'annas*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah, contoh :
القران ditulis *al-Qur'an* القياس ditulis *al-Qiyas*
2. Bila didikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 'l (el)-nya.
السماء ditulis *as-Sama* الشمس ditulis *asy-Syams*

I. Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

J. Kata dalam rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, contoh :
ذوى الفروض ditulis *zawi al-furud*
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapan dalam rangkaian tersebut, contoh :
أهل السنة ditulis *ahl as-Sunnah*
شيخ الاسلام ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul-Islam*

ABSTRAK

NUR KHOLILAH : “Korelasi Sikap Beragama Dengan Perilaku Beragama Siswa MI Muhammadiyah Sodo Paliyan Kabupaten Gunungkidul”

Penelitian ini merupakan deskripsi analisis tentang korelasi sikap beragama dengan perilaku beragama siswa MI Muhammadiyah Sodo Paliyan Kabupaten Gunungkidul, yang memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara sikap Beragama dengan perilaku beragama siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul Tahun 2014,

Ini adalah sebuah penelitian kuantitatif dengan responden penelitian ini di fokuskan kepada siswa MI Muhammadiyah Sodo Paliyan Kabupaten Gunungkidul. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta angket, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi product moment

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 1) Terdapat korelasi positif yang signifikan antara sikap beragama dengan perilaku beragama pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul Tahun 2014, sebesar 0,669. 2) Berdasarkan hasil korelasi yang diperhitungkan di atas dapat disimpulkan bahwa jika siswa memiliki tingkat sikap beragama atau keberagamaan tinggi akan terpancar dalam tingkah laku keberagamaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul Tahun 2014.

Kata Kunci : Sikap beragama dan perilaku beragama siswa

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRACT

NUR KHOLILAH: "Correlation of Religious Attitude With Religious Behavior Students MI Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul"

This study is a description of the correlation analysis of religious attitudes to religious behavior of students MI Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul, which has the purpose of knowing how big the correlation between attitudes of religion with religious behavior Muhammadiyah Elementary School students Sodo Paliyan Gunungkidul 2014.

This is a quantitative study with respondents of this study focused on students MI Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul. Data was collected through observation, interviews, and documentation, as well as the questionnaire, data analysis technique used is the correlation analysis product moment. The results obtained in this study were 1) There is a significant positive correlation between religious attitudes to religious behavior in Sodo Muhammadiyah Elementary School students Paliyan Gunungkidul 2014, amounting to 0.669. 2) Based on the above calculated correlation can be concluded that if the student has a level of religious attitudes or high be reflected in the behavior applied in everyday life at Muhammadiyah Elementary School students in Sodo Paliyan Gunungkidul 2014.

Keywords: Attitudes of religion and religious behavior of students



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu,
yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan
(hari kiamat) dan dia banyak menyebut
nama Allah. (Al-Ahzab : 21) *)



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

*) Departemen Agama RI, "Al-Quran dan Terjemahnya". (Semarang : CV Toha Putra, 2004)
hlm. 121.

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةِ
وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran *Ilahi Robbi*, Allah yang Maha Kasih, sebagai ungkapan rasa bahagia, yang telah memberikan hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini, Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, yang membawa risalah kebenaran untuk seluruh umat manusia.

Sungguh tesis ini dapat terselesaikan berkat dukungan moral spiritual dan material dari berbagai pihak, baik dukungan secara institute maupun personal. Tesis ini merupakan salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan kuliah Program Strata Dua (S2) pada program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Sebagaimana karya pada umumnya, banyak pihak yang terlibat dalam penyelesaian tesis ini. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis perlu menyampaikan ucapan terima kasih setinggi-tingginya kepada :

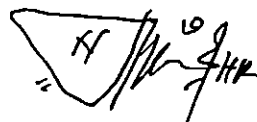
1. Dr. Ir. Harsono, M.Sc. Rektor dan segenap civitas akademika Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
2. Dr. H. Tamyiz Mukharram, MA. Dekan Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
3. Dr. H. Hujair AH. Sanaky, M.S.I., ketua program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

4. Drs, Nanang Nuryanta, M,Pd. sebagai pembimbing yang dengan ketulusan dan kearifan, beliau telah membimbing dan mengarahkan penulis baik dalam format maupun isi penulisan tesis, sehingga karya ilmiah sederhana ini menjadi lebih baik. Terima kasih untuk semua perhatian baik melalui telepon maupun sms-sms yang mampu membangunkan hati saya, sehingga saya beruntung mendapatkan dosen pembimbing yang tepat.
5. Dosen UII Yogyakarta karena berkat ilmu yang diajarkan telah membukakan pikiran, mata dan hati penulis, sehingga tesis ini tidak akan terwujud tanpa ada bapak dan ibu.
6. Staf perpustakaan UII Yogyakarta dan semua perpustakaan di kota pelajar Yogyakarta.
7. Bp. Suropto, M.S.I sebagai kepala MI Muhammadiyah Sodo Paliyan Kabupaten Gunungkidul, yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan informasi serta data demi suksesnya penelitian ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang tak ternilai harganya ini mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya.

Amin ya Rabbal 'Alamin.

Yogyakarta, 20 Februari 2015
Penulis



NUR KHOLILAH

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN TIM PENGUJI.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
HALAMAN ABSTRAK.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Kajian Penelitian Terdahulu	11
B. Landasan Teori	
1. Sikap Beragama	16
2. Perilaku Keagamaan.....	29
C. Landasan Teori	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
B. Subyek dan Obyek.....	46

C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
D. Populasi Penelitian.....	48
E. Variabel Penelitian.....	50
F. Metode Penelitian Mixed.....	57
G. Uji Korelasi Product Moment.....	60
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Kondisi Objek Lokasi Penelitian	72
2. Karakteristik Siswa Madrasah Ibtidaiyah	86
B. Analisis Penelitian	
1. Hasil Wawancara	98
2. Analisis data	
a. Data Tentang Sikap Beragama Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan	106
b. Data Tentang Perilaku keagamaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan	109
c. Pengolahan Data Tentang Sikap Beragama dengan perilaku Keagamaan siswa	112
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	118
B. Saran-Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Potensi keberagaman sudah ada semenjak manusia tercipta. Potensi itu berupa dorongan untuk mengabdikan kepada Sang Pencipta. Dalam terminologi Islam, dorongan ini dikenal dengan *hidayat al diniyyat*, berupa benih-benih keberagaman yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia. Dengan adanya potensi bawaan ini manusia pada hakekatnya adalah makhluk beragama.¹

Dorongan untuk mengabdikan yang ada pada diri manusia pada hakekatnya merupakan sumber keberagaman yang fitri. Untuk memelihara dan menjaga kemurnian potensi fitrah, maka Tuhan Sang Maha Pencipta mengutus para Nabi dan Rosul. Tugas utama mereka adalah untuk mengarahkan pengembangan potensi bawaan itu ke jalan sebenarnya seperti yang dikehendaki oleh Sang Pencipta. Bila tidak diarahkan oleh utusan Tuhan dikhawatirkan akan terjadi penyimpangan.²

Konsep ajaran Islam menegaskan bahwa pada hakekatnya penciptaan jin dan manusia adalah untuk menjadi pengabdian yang setia kepada penciptanya. Firman Allah yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya :*"Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya menyembah-Ku(QS. Adzariat ayat : 56)*³

¹ Jalaludin. *Psikologi Agama*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008) hlm. 67.

² Ibid. hlm. 68

³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, Dirjen Pengembangan Kitab Suci, 1996), hlm. 862

Agar tugas dan tanggung jawab dapat diwujudkan secara benar, maka Tuhan mengutus para Rosul-Nya sebagai pemberi pengajaran, contoh dan teladan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk beragama. Namun keberagaman tersebut memerlukan bimbingan agar tumbuh dan berkembang secara benar. Untuk itu anak-anak memerlukan tuntunan dan bimbingan, sejalan dengan tahap perkembangan yang mereka alami.⁴

Ide keagamaan pada anak merupakan konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka.

Hal tersebut dapat dimengerti karena anak sejak usia mudah telah melihat dan mempelajari hal-hal yang ada di luar diri mereka. Mereka telah melihat dan mengikuti apa yang telah dikerjakan dan diajarkan orang dewasa dan orang tua mereka tentang sesuatu yang berhubungan dengan kemaslakhatan agama. Dengan demikian, ketaatan kepada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka yang mereka pelajari dari orang tua maupun guru mereka.⁵

Anak mempunyai potensi religiusitas dan kemudian bergantung kepada pendidiknya dalam mengembangkan potensi tersebut. Dalam melaksanakan pendidikan Islam, peranan pendidik sangat penting artinya dalam proses pendidikan, karena anak yang bertanggungjawab dan menentukan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses tersebut.

Sedangkan perilaku keagamaan pada anak dapat diartikan berdasarkan beberapa definisi terpisah antara perilaku dan beragama. Secara definisi perilaku dapat diartikan yaitu "kesediaan bereaksi terhadap suatu hal".

Pengertian lain diungkapkan bahwa :

Perilaku (*attitude*) adalah suatu kecenderungan untuk merespon suatu hal, benda atau orang dengan suka (senang), tidak suka (menolak) atau acuh tak acuh, perwujudannya bisa dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, pembiasaan dan keyakinan. Artinya untuk membentuk

⁴ Jalaludin. *Psikologi...* hlm. 70

⁵ *Ibid.* hlm. 71

perilaku yang positif atau menghilangkan perilaku negatif dapat dilakukan pemberitahuan atau menginformasikan faedah atau kegunaannya, dengan membiasakannya atau dengan meyakinkannya. Dalam belajar perilaku berfungsi sebagai *dynamic force* yaitu sebagai kekuatan yang akan menggerakkan seseorang untuk belajar.⁶

Selanjutnya menurut Sofyan S.Wills bahwa perilaku adalah :

Kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Perilaku ini dapat berpikir positif dan dapat pula bersifat negative. Dalam perilaku positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu. Sedangkan dalam perilaku negative adalah terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci dan tidak menyukai objek tertentu.⁷

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan suatu perbuatan seseorang, tindakan seseorang serta reaksi seseorang terhadap sesuatu yang dilakukan, didengar, dan dilihat. Perilaku ini lahir berdasarkan perbuatan maupun perkataan. Sedangkan pengertian beragama adalah asal kata dari agama yang artinya dapat diuraikan berdasarkan beberapa pengertian, antara lain :

Dalam Himpunan Putusan Majelis Tarjih Muhammadiyah disebutkan bahwa agama adalah : “Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw, ialah apa yang diturunkan Allah di dalam Qur’an dan yang tersebut dalam Sunnah yang shahih, berupa perintah-perintah dan larangan-larangan serta petunjuk untuk kebaikan manusia di dunia dan di akhirat”

Menurut AR.Fachruddin bahwa agama adalah :

Peraturan hidup lahir dan batin yang berasal dari wahyu Allah dimana orang mempunyai rasa, anggapan atau kepercayaan bahwa tiap-tiap tindakannya akan mendapatkan pembalasan sesudah mati. Baik

⁶ Departemen Agama RI. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : Biro Kepegawaian Sekjen Depag, 2004). hlm.48

⁷ Sofyan S.Wills. *Problematika Remaja dan Pemecahannya*. (Bandung : Angkasa, 1993), hlm. 33.

tindakan yang baik maupun tindakan yang buruk. Agama juga merupakan petunjuk Allah bukan sembarang peraturan yang sekedar dibuat-buat/dikarang-karang.⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan suatu bentuk perbuatan, tingkah laku dan perbuatan seseorang, sedangkan agama adalah peraturan hidup lahir dan batin berdasarkan keyakinan dan kepercayaan yang bersumber kepada kitab suci dalam hal ini adalah Al-Qur'an dan sunnah. Secara defenisi dapat diartikan bahwa perilaku beragama adalah "bentuk atau ekspresi jiwa dalam berbuat, berbicara sesuai dengan ajaran agama". Defenisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku beragama pada dasarnya adalah suatu perbuatan seseorang baik dalam tingkah laku maupun dalam berbicara yang didasarkan dalam petunjuk ajaran agama Islam.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul, sebagai institusi pendidikan di bawah naungan Departemen Agama, sudah sewajarnya dalam proses kependidikannya selalu berpangkal tolak dari tujuan tersebut. Hal ini dilakukan agar madrasah secara kelembagaan mampu menghasilkan produk siswa yang kompetitif dan komparatif yang dilandasi nilai-nilai religiusitas yang tinggi. Namun dalam perjalanannya masih banyak siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul yang religiusnya rendah, ini bisa dilihat dari perilaku siswa seperti kurang aktif mengerjakan shalat, kurang terbiasa membaca Al Quran secara kontinyu,

⁸ PP.Muhammadiyah. *Himpunan Pusat Majelis Tarjih Muhammadiyah*. (Jakarta : PP. Muhammadiyah. 1995), hlm.276.

suka bicara yang kurang baik, kurang terbiasa mengucapkan salam, kurang membiasakan berjabat tangan ketika ada di sekolah.

Secara empirik terdapat empat perilaku siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul di dalam beragama antara lain : kepercayaan ikut-ikutan, kepercayaan dengan kesadaran, percaya, tetapi agak ragu-ragu dalam berperilaku keagamaan. Salah satu fakta yang mempengaruhi kepribadian manusia adalah peran pendidikan agama, jika tingkat keberagamaan kuat maka akan berpengaruh kuat pula dengan kepribadian yang diterapkannya. Penerimaan orang tua juga dipengaruhi faktor dukungan keluarga besar, kemampuan keuangan keluarga, latar belakang agama, tingkat pendidikan, status perkawinan, usia serta dukungan para ahli dan masyarakat. Peneliti merasa agama sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari hal ini dirasakan penting karena dalam ajaran agama bukan hanya dihubungkan interaksi antar sesama manusia namun seimbang dengan interaksi dengan Tuhan (Allah) pencipta dan pemilik alam semesta.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengkaitkan lebih erat dan lebih dalam lagi mengenai religiusitas yang memiliki anak dengan perilaku sehari-hari. Religiusitas disini peneliti mencoba menarik pengertian dan dimensi-dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh John E. Fetzer Institute tahun 1999.⁹ Religiusitas yang diteliti oleh Fetzer terdapat 12 (dua belas)

⁹ Fetzer Institute and Nasional Institute on Aging Working Group. *Multidimensional measurement of religiousness, spiritual for use in health research*. (Kalamazoo : Fetzer Institute in Collaboration with the Nasional Institute on Aging. 1999) hal, 51, dalam <http://www.fetzer.org/resources/multidimensional-measurement-religiousnessspirituality-use-health-research>)

dimensi yaitu; *Daily Spiritual Experiences* (dampak agama dan spritual dalam kehidupan sehari-hari), *Meaning* (kebermaknaan hidup), *Values* (nilai-nilai hidup), *Beliefs* (keyakinan), *Forgiveness* (sikap memaafkan), *Private Religious Prectices* (praktek agama meliputi ibadah, mempelajari kitab, dan kegiatan-kegiatan lain), *Religious/Spiritual coping* (berdoa, beribadah untuk menghilangkan stress), *Religious Support* (*al-Ukhuwah al-Islamiyah*), *Religious/Spiritual Histrory* (berpartisipasi untuk agamanya), *Commitment* (mementingkan agamanya, komitmen, serta berkontribusi kepada agamanya), *Organizational Religiousness* (keikutsertaan dalam lembaga keagamaan), dan *Religious Preference* (memastikan pilihan agamanya) yang berpengaruh dengan kegiatan atau perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan agama.

Peran serta Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul adalah untuk melatih anak didiknya dengan sedemikian rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, dan pendekatannya terhadap segala jenis pengetahuan banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etik Islam. Mentalnya anak di latih sehingga keinginan mendapatkan pengetahuan bukan semata-mata untuk memuaskan rasa ingin tahu intelektualnya saja atau hanya untuk memperoleh keuntungan material semata, melainkan untuk mengembangkan dirinya menjadi makhluk nasional yang berbudi luhur serta melahirkan esejahteraan spiritual, mental, fisik bagi keluarga, bangsa dan seluruh umat manusia.

Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembentukan moral dan pembangunan generasi muda, oleh karena itu pendidikan Islam

harus dilaksanakan secara intensif terprogram, untuk memperoleh hasil yang sempurna. Pada dasarnya inti dari materi-materi pendidikan Islam mencakup 3 aspek yaitu: 1) Pendidikan moral, akhlak, yaitu sebagai usaha menanamkan karakter manusia yang baik berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah. 2) Pendidikan individu, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesadaran individu yang utuh dan berkesinambungan antara perasaan dan akal pikiran serta antara keyakinan dan intelek, antara perasaan dan akal pikiran serta antara dunia dengan akhirat dan 3) Pendidikan kemasyarakatan, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesediaan dan keinginan hidup bermasyarakat.

Kondisi keberagaman siswa khususnya yang demikian menarik penulis untuk mengadakan penelitian karena perilaku keagamaan yang dilaksanakan setiap hari merupakan salah satu indikasi bahwa manusia memegang teguh kepada ajaran agamanya yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perilaku keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul Tahun 2014 ?
2. Bagaimanakah tingkat pemahaman sikap beragama berpengaruh terhadap perilaku beragama pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul Tahun 2014 ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara religiusitas dengan perilaku beragama siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul Tahun 2014.

- a. Perilaku keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul Tahun 2014.
- b. Tingkat pemahaman perilaku keagamaan berpengaruh terhadap perilaku beragama pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul Tahun 2014.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan karena mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman penulis sebagai guru pendidikan agama Islam.
- b. Sebagai sumbangan informasi ilmiah bagi pihak-pihak yang terkait dalam proses upaya meningkatkan religiusitas siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul.
- c. Sebagai kontribusi bagi khazanah intelektual Islam.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan Tesis ini sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan tesis.

Bab II Membahas tentang kajian pustaka terdahulu dan landasan teori serta hipotesis yang akan dibagi menjadi 3 pembahasan yaitu kajian pustaka terdahulu yang mendiskripsikan beberapa penelitian ilmiah yang ada sangkut pautnya dengan penelitian yang sedang diteliti, kajian teori yang membahas tentang religiuitas dengan perikuberagama.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab metode penelitian ini akan membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, subyek dan obyek penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi penelitian, variable penelitian, teknik pengumpulan data, uji *Korelasi Product Moment*.

Bab IV Hasil dan analisis penelitian yang membahas tentang profil Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul, yang didalamnya mengulas antara lain tentang lokasi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul, sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul, Struktur organisasi, pendirian dan kedudukan, azaz dan akidah, visi, misi dan tujuan, fasilitas sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul. Laporan hasil penelitian, yang mengulas tentang : 1) Data religiusitas siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul Tahun 2014. Dalam pembahasan ini akan dipaparkan tentang hasil angket yang dijawab siswa tentang religiusitas siswa Madrasah

Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul, sampai pada penskoran hasil angket yang telah dijawab. 2) Data perilaku beragama siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul Tahun 2014. Dalam pembahasan ini akan dipaparkan tentang hasil angket yang dijawab siswa tentang perilaku beragama siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul, sampai pada penskoran hasil angket yang telah dijawab. 3) Analisis data tentang korelasi antara religiusitas dengan perilaku beragama siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul Tahun 2014. Dalam pembahasan ini akan dikemukakan tentang hasil penskoran angket tentang religiusitas siswa dengan perilaku beragama siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul yang akhirnya akan menuju pada jawaban hasil perhitungan yang kemudian di analisis sehingga menemukan kelebihan dan kekurangan yang dihadapinya.

Bab V tentang penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran serta rekomendasi. Untuk melengkapi tesis ini akan dimuat tentang daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam kajian ini penulis akan memaparkan beberapa karya ilmiah yang terkait dengan tujuan untuk mengetahui sudut pandang penelitian ilmiah yang telah dilakukan. Hal ini perlu dilakukan, tidak hanya untuk menunjukkan originalitas kajian tesis yang akan dilakukan, lebih dari itu adalah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang memadai dan dapat membantu dalam penulisan tesis ini.

1. *Skripsi* Tsara Sabira Subhan tahun 2011¹ dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Pengaruh Dimensi-Dimensi Religiusitas Terhadap Penerimaan Orang Tua Anak Autis Di Bekasi Barat” memberikan kesimpulan bahwa berdasarkan data yang diperoleh dalam uji regresi diketahui koefisien determinasi R Square (R²) menunjukkan nilai sebesar 0.331 memberikan sumbangsih sebesar 33,1% kepada penerimaan orang tua terhadap anak mereka. Dengan demikian 66,9% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain selain dimensi religiusitas. Hal ini berarti terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan antara dimensi-dimensi religiusitas terhadap penerimaan orang tua. Dari kesebelas dimensi variable religiusitas terhadap

¹ Tsara Sabira Subhan, Pengaruh Dimensi-Dimensi Religiusitas Terhadap Penerimaan Orang Tua Anak Autis Di Bekasi Barat, *Skripsi* (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011), tidak dipublikasikan.

penerimaan orang tua yang memiliki sumbangsih secara signifikan hanya satu dimensi yaitu *meaning* yang memberikan pengaruh signifikan terhadap variable penerimaan orang tua.

2. *Skripsi* saudara Junindra Banurea, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, Tahun 2001 yang berjudul “Peran Kelompok Penyantun Yatim Piatu dan Dhuafa (KPYPD) Shirat Al Mustaqim Yogyakarta dalam Pembinaan Keberagamaan Wali Santri”. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang pelaksanaan pembinaan keberagamaan yang dilakukan kelompok penyantun yatim piatu dan dhuafa Shirat Al Mustaqim, respon wali santri, serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut. Dari hasil penelitian tersebut dikemukakan bahwa peranan kelompok penyantun yatim piatu dan dhuafa Shirat Al Mustaqim Yogyakarta sangat dibutuhkan bagi keberagamaan wali santri, sebab mereka tidak hanya mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan saja, tetapi selalu memberi bantuan yang dibutuhkan baik materi maupun lainnya. Lebih lanjut dikemukakan bahwa satu hal yang menjadi tantangan dan kendala dalam kegiatan ini yaitu pelaksanaan evaluasi masih belum maksimal karena belum ada standar keberhasilan kegiatan atau lulusan yang jelas. Dampaknya adalah pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang diadakan masih belum sistematis dan terarah.
3. *Skripsi* Umi Salamah ², Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, Tahun 1998 dengan judul “Pembinaan Kehidupan

² Umi Salamah, Pembinaan Kehidupan Beragama oleh P2A di Kelurahan Rejowinangun, Kecamatan Kotagede, Kodya Yogyakarta, *Skripsi* (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 1998), tidak dipublikasikan.

Beragama oleh P2A di Kelurahan Rejowinangun, Kecamatan Kotagede, Kodya Yogyakarta”. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang berbagai macam kegiatan dalam pembinaan keberagaman yang dilakukan oleh P2A diantaranya berupa pengajian bapak-bapak, pengajian ibu-ibu, dan pengajian remaja yang dilaksanakan satu minggu satu kali dan pengajian Yasin Shohibul Qurban yang dilaksanakan satu bulan satu kali. Kegiatan yang dilaksanakan selama ini relatif lancar dan mendapat respon yang baik dari masyarakat.

4. *Skripsi*, Galih Widi Sudiro³, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2009, yang berjudul “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Obsesif Kompulsif Dalam Beribadah Pada Pria Muslim “ memberikan kesimpulan tidak ada korelasi positif antara tingkat religiusitas dengan kecenderungan perilaku obsesif kompulsif dalam beribadah pada pria muslim rentang usia dewasa muda yang berada dalam lingkup Forum Halaqoh binaan Ustadz Ihsan Fauzi.
5. *Tesis*, Wahyuni Ismail⁴, Magister Sains dalam Bidang Psikologi pada Program Pascasarjana UGM Yogyakarta Tahun 2003 ini adalah Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang berjudul : “Analisis Komparatif Perbedaan Tingkat Religiusitas Siswa Di Lembaga Pendidikan Pesantren, MAN, Dan SMUN memberikan kesimpulan : 1) Ditemukan perbedaan signifikan tingkat religiusitas siswa yang belajar di

³ Galih Widi Sudiro, Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Obsesif Kompulsif Dalam Beribadah Pada Pria Muslim, *Skripsi* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009), tidak dipublikasikan.

⁴ Wahyuni Ismail, Analisis Komparatif Perbedaan Tingkat Religiusitas Siswa Di Lembaga Pendidikan Pesantren, MAN, Dan SMUN, *Tesis* (Makassar: Universitas Islam Negeri makassar, 2003), tidak dipublikasikan.

Pesantren, Madrasah Aliyah Negeri, dan Sekolah Menengah Umum Negeri. Siswa yang belajar di lembaga pendidikan Pesantren memiliki tingkat religiusitas yang tinggi dibandingkan siswa yang belajar di Madrasah Aliyah Negeri dan Sekolah Menengah Umum Negeri. 2) Terdapat perbedaan yang signifikan tingkat religiusitas antara laki-laki dan perempuan. Perempuan memiliki tingkat religiusitas yang tinggi dibandingkan dengan laki-laki yang belajar di lembaga pendidikan Pesantren, Madrasah Aliyah Negeri, dan Sekolah Menengah Umum Negeri. 3). Tingkat religiusitas siswa yang belajar di Pesantren, Madrasah Aliyah Negeri, dan Sekolah Menengah Umum Negeri didominasi oleh dimensi pengamalan.

Berdasarkan penelitian terdahulu Tsara Sabira Subhan membahas tentang orang tua anak autis menerima anak mereka yang mengalami autisme, dapat membantu anak untuk menjadi lebih optimal dalam penatalaksanaannya. Orang tua memiliki peran dominan dalam upaya penyembuhan, orang tua sebaiknya lebih mempelajari hal-hal seputar autisme dan mampu mengorganisir kegiatan terapi penyembuhan untuk anaknya. Meskipun semakin intensif semakin baik, setidaknya ada usaha orang tua dan keluarga terus menerus melakukan pendampingan pada anak sehingga mereka terlibat secara langsung dalam proses pengajaran anak. Keterlibatan langsung ini sangat berpengaruh pada perkembangan anak. Para dokter tidak dapat bekerja tanpa peran serta orang tua dan terapi tidak akan efektif bila orang tua tidak dapat bekerja sama.

Skripsi Junindra Banurea membahas pelaksanaan pembinaan keberagaman yang dilakukan kelompok penyantun yatim piatu dan dhuafa Shirat Al Mustaqim, respon wali santri, serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut. bahwa peranan kelompok penyantun yatim piatu dan dhuafa Shirat Al Mustaqim Yogyakarta sangat dibutuhkan bagi keberagaman wali santri, sebab tidak hanya mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan saja, tetapi selalu memberi bantuan yang dibutuhkan baik materi maupun lainnya.

Penelitian Umi Salamah menekankan pada pembinaan keberagaman oleh P2A berupa pengajian bapak-bapak, pengajian ibu-ibu, dan pengajian remaja yang dilaksanakan satu minggu satu kali. Kegiatan yang dilaksanakan selama ini relatif lancar dan mendapat respon yang baik dari masyarakat.

Skripsi Galih Widi Sudiro membahas tentang hubungan antara religiusitas dengan perilaku obsesif kompulsif dalam beribadah pada pria muslim yang berkecenderungan perilaku obsesif kompulsif dalam beribadah pada pria muslim rentang usia dewasa muda daripada wanita. Pada penelitian ini tidak membahas masalah perilaku melainkan sisi ibadahnya saja.

Tesis Wahyuni Ismail Magister membahas tentang perbedaan signifikan tingkat religiusitas siswa yang belajar di Pesantren, Madrasah Aliyah Negeri, dan Sekolah Menengah Umum Negeri, dan belum membahas tentang perilaku siswa di sekolah melainkan perilaku anak di pesantren. Karena itu penelitian ini lebih menekankan pada mencari hubungan antara anak yang

mempunyai potensi religiusitas dan kemudian bergantung kepada pendidikannya yang diterima saat melaksanakan kajian beberapa materi di madrasah dengan perilaku beragama yang berupa perbuatan seseorang baik dalam tingkah laku maupun dalam berbicara yang didasarkan dalam petunjuk ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul.

B. Landasan Teori

1. Sikap Beragama (Religiusitas)

a. Definisi Sikap Beragama (Religiusitas)

Secara bahasa, kata sikap beragama/religiusitas adalah kata kerja yang berasal dari kata benda *religion*. Religi itu sendiri berasal dari kata *re* dan *ligare* artinya menghubungkan kembali yang telah putus, yaitu menghubungkan kembali tali hubungan antara Tuhan dan manusia yang telah terputus oleh dosa-dosanya. Tingkat menurut bahasa berarti tinggi rendahnya, martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban, dan sebagainya), pangkat, derajat taraf.⁵ Sedang religiusitas berarti pengabdian terhadap agama; keshalehan.⁶ Kata religiusitas adalah bentuk abstrak dari kata sifat religius yang berarti ketaatan seseorang dalam melaksanakan agamanya.⁷

Sebagaimana kita ketahui bahwa keberagamaan dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagai sistem yang menyeluruh, Islam

⁵ Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga Puluh Dua* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001) hlm. 1197.

⁶ Ibid. hlm. 944

⁷ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2002) hlm. 287

mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula (QS 2: 208); baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak, harus didasarkan pada prinsip penyerahan diri dan pengabdian secara total kepada Allah, kapan, dimana dan dalam keadaan bagaimanapun. Karena itu, hanya konsep yang mampu memberi penjelasan tentang kemenyeluruhan yang mampu memahami keberagaman umat Islam.

Secara instansial religius menunjuk pada sesuatu yang dirasakan sangat dalam yang bersentuhan dengan keinginan seseorang, yang butuh ketaatan dan memberikan imbalan sehingga mengikat seseorang dalam suatu masyarakat. Agama adalah seperangkat aturan dan kepercayaan yang pasti untuk membimbing manusia dalam tindakan terhadap Tuhan, orang lain, dan diri sendiri.⁸

Walaupun istilah agama sering disamakan dengan istilah yang lain seperti religi (religion: bahasa Inggris) dan (ad-diin: bahasa arab), pada dasarnya semua istilah ini sama maknanya dalam terminologi dan teknis, meskipun masing-masing arti etimologis, riwayat, dan sejarah sendiri-sendiri. Definisikan agama, religi, *ad-diin* sebagai sistem keyakinan atas adanya yang mutlak di luar diri manusia dan suatu sistem peribadatan kepada sesuatu yang dianggap mutlak, yaitu Tuhan yang mempunyai kekuatan dan kekuasaan, serta sistem norma (kaidah) yang mengatur hubungan sesama manusia dengan manusia, dan dengan alam sekitarnya sesuai dan sejalan dengan keyakinan manusia itu sendiri.

Menurut Madjid religiusitas seseorang adalah tingkah laku manusia yang sepenuhnya dibentuk oleh kepercayaan kepada kegaiban atau alam gaib, yaitu kenyataan-kenyataan supra empiris. Manusia melakukan

⁸ Anshari, Endang Saifuddin. *Ilmu, Filsafat, dan Agama*. (Surabaya: Bina Ilmu, 2009), hlm. 32.

tindakan empiris sebagaimana layaknya, tetapi manusia yang memiliki religiusitas meletakkan harga dan makna tindakan empirisnya di bawah supra empiris.⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang. Internalisasi di sini berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik di dalam hati maupun dalam ucapan. Kepercayaan ini kemudian diaktualisasikan dalam perbuatan dan tingkah laku sehari-hari.

b. Dimensi-dimensi Religiusitas

Dalam sebuah laporan penelitian yang diterbitkan oleh John E. Fetzer Institute (1999) yang berjudul *Multidimensional Measurement of Religiousness, Spirituality for Use in Health Research* menjelaskan dua belas dimensi religiusitas, yaitu; *Daily Spiritual Experiences, Meaning, Values, Beliefs, Forgiveness, Private Religious Practices, Religious/Spiritual coping, Religious Support, Religious/Spiritual History, Commitment, Organizational Religiousness, dan Religious Preference.*¹⁰ Satu persatu dijelaskan berikut ini :

1) *Daily Spiritual Experiences.*

Daily Spiritual Experiences merupakan dimensi yang memandang dampak agama dan spritual dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini *Daily Spiritual Experiences* merupakan persepsi individu

⁹ Madjid, Nurcholish. *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan.* (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 2002), hlm 72.

¹⁰ Fetzer Institute and Nasional Institute *Multidimensional measurement of religiousness, spiritual for use in health research.* (Ferzer Institute in Collaboration with the Nasional Institute on Aging. Kalamazoo, on Aging Working Group, 1999), hlm. 124.

terhadap sesuatu yang berkaitan dengan transenden dalam kehidupan sehari-hari dan persepsi terhadap interaksinya pada kehidupan tersebut, sehingga *Daily Spiritual Experiences* lebih kepada pengalaman dibandingkan kognitif. Adapun *meaning* dijelaskan oleh Pragmat bahwa konsep meaning dalam hal religiusitas sebagaimana konsep *meaning* yang dijelaskan oleh Viktor Frankl yang biasa disebut dengan istilah kebermaknaan hidup.

- 2) Adapun *meaning* yang dimaksud di sini adalah yang berkaitan dengan religiusitas atau disebut *religion-meaning* yaitu sejauh mana agama dapat menjadi tujuan hidupnya. Konsep *value* menurut Idler adalah pengaruh keimanan terhadap nilai-nilai hidup, seperti mengajarkan tentang nilai cinta, saling tolong, saling melindungi, dan sebagainya.
- 3) Konsep *belief* menurut Idler merupakan sentral dari religiusitas. Religiusitas merupakan keyakinan akan konsep-konsep yang dibawa oleh suatu agama.
- 4) Dimensi *forgiveness* menurut Idler mencakup lima dimensi turunan, yaitu :
 - a) Pengakuan dosa (*Confession*).
 - b) Merasa diampuni oleh Tuhan (*feeling forgiven by God*).
 - c) Merasa dimaafkan oleh orang lain (*feeling forgiven by others*).
 - d) Memaafkan orang lain (*forgiving others*).
 - e) Memaafkan diri sendiri (*forgiving one self*)

Namun posisi dimensi *forgiving others* tidak sama dengan *forgiveness* sebagai dependen variabel. Dimensi *forgiving others* pada

dimensi religiusitas yang dimaksud adalah sikap memaafkan yang lebih terkait dengan keberagamaan, motivasi memaafkan lebih pada motivasi mengharapkan pahala dan menjauhkan dosa karena membalas dendam merupakan perbuatan tercela dan memaafkan adalah anjuran dalam agama.

- 5) *Private religious practices* menurut Levin merupakan perilaku beragama dalam praktek agama meliputi ibadah, mempelajari kitab, dan kegiatan-kegiatan lain untuk meningkatkan religiusitasnya.
- 6) *Religious/spiritual coping*. menurut Pragament merupakan coping stress dengan menggunakan pola dan metode religius. Seperti dengan berdoa, beribadah untuk menghilangkan stres, dan sebagainya. Menurut Pragment1988 menjelaskan bahwa ada tiga jenis coping secara religius, yaitu :
 - a) *Deferring Style*, yaitu meminta penyelesaian masalah kepada Tuhan saja.
 - b) Yaitu dengan cara berdoa dan meyakini bahwa Tuhan akan menolong hamba-Nya dan menyerahkan semuanya kepada Tuhan.
 - c) *Colaborative Style*, yaitu hamba meminta solusi kepada Tuhan danhambanya senantiasa berusaha untuk melakukan coping.
 - d) *Self-directing Style*, yaitu individu bertanggung jawab sendiri dalam menjalankan coping.
- 7) Konsep *religous support* menurut Krause adalah aspek hubungan sosial antara individu dengan pemeluk agama sesamanya. Dalam Islam hal semacam ini sering disebut al-Ukhuwah al-Islamiyah.

- 8) Konsep *religious/spiritual history* menurut George adalah seberapa jauh individu berpartisipasi untuk agamanya selama hidupnya dan seberapa jauh agama memengaruhi perjalanan hidupnya.
- 9) Konsep *commitment* menurut Williams adalah seberapa jauh individu mementingkan agamanya, komitmen, serta berkontribusi kepada agamanya.
- 10) Konsep *organizational religiousness* menurut Idler (dalam Fetzer, 1999) merupakan konsep yang mengukur seberapa jauh individu ikut serta dalam lembaga keagamaan yang ada di masyarakat dan beraktifitas di dalamnya.
- 11) Konsep *religious preference* menurut Ellison yaitu memandang sejauh mana individu membuat pilihan dan memastikan pilihan agamanya. Misalnya, majlis taklim dan lain-lain.

Dari dua pakar yang mengemukakan tentang dimensi religiusitas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua belas dimensi religiusitas yang dipaparkan oleh Fetzer Institute (1999) dikarenakan teori yang dikemukakan oleh Fetzer lebih mendekati dan lebih banyak dimensi-dimensinya dalam mengulas pengaruh religiusitas terhadap penerimaan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (ibadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.¹¹ Karena itu

¹¹ Djalaludin Ancok. *Psikologi Islami* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994) hlm. 76

keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Dengan demikian, agama adalah sebuah sistem yang berdimensi banyak.

Agama dalam pengertian *Block & Stark* (1996) adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*Ultimate Meaning*).¹²

Namun demikian perilaku keagamaan yang dilaksanakan setiap hari merupakan salah satu indikasi bahwa manusia memegang teguh ajaran agamanya.¹³ Seorang muslim yang baik adalah orang yang memiliki keyakinan yang teguh terhadap Islam dan mempraktekannya dalam setiap aspek kehidupan.¹⁴ Menurut *Block & Stark* ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek agama (*ritualistik*), dimensi penghayatan (*eksperensial*), dimensi pengamalan (*konsekuensial*), dimensi pengetahuan agama (*intelektual*).¹⁵

Dimensi keyakinan. Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Dimensi praktek agama. Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktek-praktek keagamaan ini terdiri dua kelas penting, yaitu :

¹² Ibid. hlm. 77

¹³ Drs. Ibnu Hajar, M.Ed. *Dasar-Dasar Metodologi Kualitatif dalam Pendidikan*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996) hlm. 20

¹⁴ Miftah Farid. *Etika Islam* (Bandung : Penerbit Pustaka, 1997) hlm. 2

¹⁵ Djamaludin Ancok. *Op.Cit*, hlm. 77

- 1) Ritual mengacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakannya.
- 2) Ketaatan. Ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal dan khas pribadi

Dimensi pengalaman ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supranatural). Dimensi pengetahuan agama. Dimensi pengamalan atau konsekuensi. Konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan di atas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.¹⁶ Islam menyuruh umatnya untuk beragama (atau berislam) secara menyeluruh seperti dalam Qur'an Surat Al-Baqarah : 208 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَدْخُلُوْا فِي السَّلٰمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۚ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿٢٠٨﴾

¹⁶ Djamaludin Ancok. *Op.Cit*, hlm. 78.

Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.(Al-Baqarah : 208)

Setiap muslim baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak diperintahkan untuk berislam. Dalam melakukan aktivitas ekonomi, sosial, politik, ekonomi, atau aktivitas apapun, si muslim diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah. Dimanapun dan dalam keadaan apapun, setiap muslim hendaknya berislam.

Esensi Islam adalah tauhid atau pengesaan Tuhan. Tindakan yang menegaskan Allah sebagai yang Esa. Tidak ada satupun perintah dalam Islam yang bisa dilepaskan dari tauhid. Dapat disimpulkan bahwa tauhid adalah intisari Islam dan suatu tindakan tak dapat disebut sebagai bernilai Islam tanpa dilandasi oleh kepercayaan terhadap Allah.¹⁷

Disamping tauhid atau akidah, dalam Islam juga ada syariah dan akhlak. Mengungkapkan bahwa pada dasarnya Islam dibagi menjadi tiga bagian yaitu akidah, syariah dan akhlak, dimana tiga bagian tadi satu sama lain saling berhubungan. Untuk memahami Islam dan umat Islam, konsep yang tepat adalah konsep yang mampu memahami adanya beragam dimensi dalam berislam. Keberagaman menjadi lima dimensi dalam tingkat tertentu mempunyai kesesuaian dengan Islam. Walaupun tak sepenuhnya sama, dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan akidah, dimensi praktek agama dapat disejajarkan dengan syariah, dan dimensi pengamalan disejajarkan dengan akhlak.

¹⁷ *Ibid.* hlm. 79

Dimensi keyakinan atau akidah Islam menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Dimensi peribadatan (atau praktek agama) atau syariah menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Dimensi pengamalan atau akhlak menunjuk pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya.¹⁸

Sedang menurut Glock dan Stark mengatakan bahwa terdapat lima dimensi dalam religiusitas, yaitu:

1) *Religious Belief (The Ideological Dimension)*

Religious belief (*the ideological dimension*) atau disebut juga dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya, misalnya kepercayaan kepada Tuhan, malaikat, surge dan neraka. Meskipun harus diakui setiap agama tentu memiliki seperangkat kepercayaan yang secara doktriner berbeda dengan agama lainnya, bahkan untuk agamanya saja terkadang muncul paham yang berbeda dan tidak jarang berlawanan. Pada dasarnya setiap Agama juga menginginkan adanya unsur ketaatan bagi setiap pengikutnya. Adapun dalam agama yang dianut oleh seseorang, makna yang terpenting adalah kemauan untuk mematuhi aturan yang berlaku dalam ajaran agama yang dianutnya. Jadi dimensi keyakinan lebih bersifat doktriner yang harus ditaati oleh

¹⁸ *Ibid.* hlm. 80

penganut agama. Dimensi keyakinan dalam agama Islam diwujudkan dalam pengakuan (syahadat) yang diwujudkan dengan membaca dua kalimat syahadat, Bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan nabi Muhammad itu utusan Allah. Dengan sendirinya dimensi keyakinan ini menuntut dilakukannya praktek-praktek peribadatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁹

2) *Religious Practice (The Ritual Dimension)*

Religious practice (the ritual dimension) yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Unsur yang ada dalam dimensi ini mencakup pemujaan, kultur serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya. Wujud dari dimensi ini adalah perilaku masyarakat pengikut agama tertentu dalam menjalankan ritus-ritus yang berkaitan dengan agama. Dimensi praktek dalam agama Islam dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah shalat, puasa, zakat, haji ataupun praktek muamalah lainnya.²⁰

3) *Religious Feeling (The Experiential Dimension)*

perasaan dekat atau akrab dengan Allah, perasaan bertawakal (pasrah diri dalam hal yang positif) kepada Allah. Perasaan khusyuk ketika melaksanakan shalat atau berdoa, perasaan tergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat Al Qur'an, perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah.

¹⁹ Ancok Jamaluddin dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami; Solusi. Atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 44.

²⁰ *Ibid.*

4) *Religious Knowledge (The Intellectual Dimension)*

Religious Knowledge (The Intellectual Dimension) atau dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab sucinya atau dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab suci manapun yang lainnya. paling tidak seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi. Dimensi ini dalam Islam menunjuk kepada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya terutama mengenai ajaran pokok agamanya, sebagaimana yang termuat di dalam kitab sucinya.

5) *Religious Effect (The Consequential Dimension)*

Religious effect (the consequential dimension) yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial, misalnya apakah ia mengunjungi tetangganya sakit, menolong orang yang kesulitan, mendermakan hartanya, dan sebagainya.

c. Sumber Munculnya Sikap Religiusitas

Melalui teori *The Four Wishes* yang dikutip oleh Jalaludin mengemukakan bahwa yang menjadi sumber kejiwaan agama adalah empat macam keinginan dasar yang ada dalam jiwa manusia yaitu :

- 1) Keinginan untuk keselamatan. Keinginan untuk memperoleh perlindungan atau penyelamatan dirinya baik secara fisik maupun psikis.
- 2) Keinginan untuk mendapat penghargaan. Keinginan ini merupakan dorongan yang menyebabkan manusia mendambakan adanya rasa ingin dihargai dan dikenal orang lain.
- 3) Keinginan untuk ditanggapi. Keinginan ini menimbulkan rasa ingin mencintai dan dicintai dalam pergaulan.
- 4) Keinginan akan pengetahuan dan pengalaman baru. Keinginan ini menyebabkan manusia mengeksplorasi dirinya, serta selalu ingin mencari pengetahuan dan pengalaman baru yang belum diketahui.²¹

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas

Thouless (1992), membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan menjadi empat macam, yaitu :

- 1) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan social. Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan itu, termasuk pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan dari lingkungan social untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.
- 2) Faktor pengalaman. Berkaitan dengan berbagai jenis pengalaman yang membentuk sikap keagamaan. Terutama pengalaman mengenai keindahan, konflik moral dan pengalaman emosional keagamaan.

²¹ Ibid.

Faktor ini umumnya berupa pengalaman spiritual yang secara cepat dapat mempengaruhi perilaku individu.

- 3) Faktor kehidupan. Kebutuhan-kebutuhan ini secara garis besar dapat menjadi empat, yaitu : (a). kebutuhan akan keamanan atau keselamatan, (b). kebutuhan akan cinta kasih, (c).kebutuhan untuk memperoleh harga diri, dan (d). kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman kematian
- 4) Faktor intelektual. Berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal atau rasionalisasi. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap individu berbeda-beda tingkat religiusitasnya dan dipengaruhi oleh dua macam faktor secara garis besarnya yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi religiusitas seperti adanya pengalaman-pengalaman emosional keagamaan, kebutuhan individu yang mendesak untuk dipenuhi seperti kebutuhan akan rasa aman, harga diri, cinta kasih dan sebagainya. Sedangkan pengaruh eksternalnya seperti pendidikan formal, pendidikan agama dalam keluarga, tradisi-tradisi social yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, tekanan-tekanan lingkungan sosial dalam kehidupan individu.²²

2. Perilaku Keagamaan

a. Devinisi Perilaku Keagamaan

Sebelum membahas tentang perilaku keagamaan, terlebih dahulu penulis kemukakan tentang perilaku. “Perilaku” adalah “tanggapan atau

²² Thoules, R. *Pengantar psikologi agama*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002) hlm. 31.

reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan”.²³ Dalam *Kamus Psikologi*, perilaku disebut juga dengan suatu tindakan, aktivitas atau tingkah laku.²⁴ Menurut Henry Clay dan Leonard W. Fisk mendefinisikan perilaku sebagai berikut: “*Behavior is not a matter of chance, it occurs when the individual attempts to meet his needs, his need for activity, his need to prove something to him self*”. Artinya: Perilaku bukan persoalan kesempatan, itu terjadi ketika seseorang berusaha untuk memenuhi kebutuhannya, yaitu kebutuhan untuk beraktivitas, kebutuhan untuk membuktikan sesuatu pada dirinya.²⁵

Sedangkan keagamaan berasal dari kata agama, yaitu suatu sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan itu.²⁶ Istilah “keagamaan” sendiri dapat diartikan sebagai “sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama”²⁷ Jadi, perilaku keagamaan secara ringkas dapat berarti tingkah laku manusia, sebagai reaksi yang berhubungan dengan pelaksanaan ajaran agama. Dalam agama Islam sikap keberagaman dapat diartikan ke dalam manifestasi tindakan atau pengalaman ajaran Islam itu sendiri. Dengan demikian yang dimaksud sikap keberagaman khususnya dalam agama Islam adalah pelaksanaan dari seluruh ajaran Islam yang berdasarka atas dasar kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa.

²³ Depdiknas. *Op.Cit*, hlm..755.

²⁴ Anshari, *asar-Dasar Ilmu Jiwa Agama* (Surabaya : Usaha Nasional,1996) , hlm. 98

²⁵ Henry Clay dan Leonard W. Fisk, *Psychology Of Personal Development*,. (New York: John Wiley and Sons, Inc,1976) hlm.. 35.

²⁶ Depdiknas. *Kamus*, hlm.. 10

²⁷ WJS. Poerwadarminta.. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta : PN. Balai Pustaka. 1991), hlm. 19.

Secara istilah, perilaku keagamaan sebagaimana diungkapkan oleh Mursal dan M. Taher, bahwa perilaku keagamaan adalah perilaku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa, misalnya aktivitas keagamaan shalat dan sebagainya.²⁸ Sementara itu al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Hasan Langgulung mengatakan bahwa “tingkah laku manusia mempunyai tujuan agama dan kemanusiaan”.²⁹ Menurut Djamaludin Ancok dan Fuad Anshori Suroso, bahwa perilaku keagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam diri seseorang”.³⁰

Dari uraian di atas jelas, bahwa perilaku keagamaan pada dasarnya bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan lahir. Di samping juga bukan hanya aktivitas yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Menurut Glock Stark seperti yang dikutip Ancok dan Suroso ada lima macam dimensi keberagaman, yaitu “dimensi keyakinan (*ideologis*),

²⁸ Mursal H.M. Taher, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1977) , hlm. 121.

²⁹ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna,1992), hlm. 274.

³⁰ Djamaludin Ancok dan Fuad Anshori Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1995), hlm. 76.

dimensi peribadatan atau praktek agama (*ritualistic*), dimensi penghayatan (*experiential*), dimensi pengamalan (*konsekuensial*), dimensi pengetahuan agama (*intelektual*)".³¹

Oleh karena itu, perilaku keagamaan merupakan satu kesatuan perbuatan manusia yang mencakup tingkah laku dan aktivitas manusia. Aktivitas keagamaan pada dasarnya bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan lahir. Di samping juga bukan hanya aktivitas yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.

b. Macam-Macam Perilaku Keagamaan

Secara empirik terdapat empat perilaku seseorang di dalam beragama antara lain sebagai berikut :

- 1) Kepercayaan ikut-ikutan
- 2) Kepercayaan dengan kesadaran
- 3) Percaya, tetapi agak ragu-ragu
- 4) Tidak percaya atau cenderung pada atheis.³²

Untuk lebih jelaskan akan diterangkan sebagai berikut :

- 1) Kepercayaan ikut-ikutan

³¹ Ancok dan Suroso, *Psikologi Islam : Solusi Islam atas Problem- problem Psikologi* (Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 77.

³² Jalaludin. *Psikologi* hlm. 69.

Kebanyakan siswa/pelajaran yang masih dalam usia sekolah dengan rata-rata usia taraf remaja percaya kepada Tuhan dan menjalankan ajaran agama karena tidak terdidik dalam lingkungan beragama, karena ibu bapaknya beragama, teman-teman dan masyarakat sekelilingnya yang beribadah, maka mereka ikut percaya dan melaksanakan ibadah dan ajaran agama sekedar mengikuti suasana lingkungan dimana hidup. Mereka solah-olah apatis, tidak ada perhatian untuk meningkatkan agama dan tidak mau aktif dalam kegiatan keagamaan.

Percaya ikut-ikutan ini biasanya dihasilkan oleh didikan agama secara sederhana yang didapat dari keluarga dan lingkungannya. Namun demikian ini biasanya terjadi pada masa remaja awal (usia 13-16) tahun. Setelah itu biasanya berkembang kepada cara yang lebih kritis dan sadar sesuai dengan perkembangan psikisnya. Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa ekspresi perilaku beragama pada remaja yang percaya ikut-ikutan bersifat apatis. Hal ini dapat dipahami mengingat pengalaman beragama belum dimilikinya.

Percaya ikut-ikutan pada anak usia sekolah yang masih kategori remaja dapat diatasi dengan memberi kesibukan atau memberikan tempat yang layak bagi mereka untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan keagamaan merupakan cara memberikan perhatian keagamaan, merupakan cara memberikan yang efektif, karena dengan kegiatan-kegiatan tersebut akan berdaya guna dan berhasil guna terutama dalam memupuk rasa keagamaan dan kelakuan dalam

beragama. Dengan jalan inilah siswa berusaha mengekspresikan jiwa keberdagamaannya dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Sebagai contoh ; siswa dilibatkan dalam berbagai kegiatan hari besar Islam, keikutsertaan dalam organisasi keagamaan dan sebagainya.

2) Kepercayaan dengan kesadaran

Terjadinya kegelisahan, kecemasan, ketakutan bercampur aduk dengan rasa bangga dan kesenangan serta bermacam-macam pikiran dan khayalan sebagai perkembangan psikis dan pertumbuhan fisik, menimbulkan daya tarik bagi remaja atau siswa untuk memperhatikan dan memikirkan dirinya sendiri. Pada tahap selanjutnya mendorong siswa untuk berperan dan mengambil posisi dalam masyarakat.

Semangat keagamaan dimulai dengan melihat kembali tentang masalah-masalah keagamaan yang dimiliki siswa sejak kecil. Mereka ingin menjalankan agama sebagai suatu lapangan yang baru untuk membuktikan pribadinya, karena ia tidak mau lagi beragama secara ikut-ikutan saja. Biasanya semangat agama tersebut terjadi pada usia 17 tahun atau 18 tahun.

3) Percaya, tetapi agak ragu-ragu

Siswa/pelajaran dalam usia yang dikenal dengan usia remaja, biasanya keraguan kepercayaan terhadap agamanya, dapat dibagi menjadi dua yaitu :

- a) Keraguan disebabkan kegoncangan jiwa dan terjadi proses perubahan dalam pribadinya.

- b) Keraguan disebabkan adanya kontradiksi atas kenyataan yang dilihat dengan apa yang diyakininya atau dengan pengetahuan yang dimilikinya

Dalam hal ini menurut Zakiah Dradjat bahwa :”kebimbangan tersebut tergantung pada dua faktor penting yaitu kondisi jiwa yang bersangkutan dan keadaan social budaya yang melingkupinya”.

- 4) Tidak percaya atau cenderung pada atheis

Perkembangan kearah tidak percaya pada Tuhan sbenarnya mempunyai akar atau sumber dari masa kecil. Apabila seorang anak merasa tertekan oleh kekuasaan atau kezaliman orang tua, maka ia telah memendam sesuatu tantangan terhadap kekuasaan orangtua, selanjutnya terhadap kekuasaan apapun termasuk kekuasaan Tuhan. Di samping itu, keadaan atau peristiwa yang dialami, terutama kebudayaan dan filsafat yang melingkupi, juga ikut mempengaruhi pemikiran anak.

c. Hubungan Antara Religiuitas dengan Perilaku Keagamaan

Sekolah adalah lembaga yang berperan penting dalam pembentukan perilaku keagamaan anak. Oleh karena itu, sekolah juga harus mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi jika ingin mempunyai anak yang berperilaku keagamaan yang tinggi. Dalam pembentukan perilaku keagamaan anak, bukan hanya faktor religiusits yang mendukung, namun kelekatan antara anak dengan anak yang ada dalam lingkungan sekolah juga sangat dibutuhkan. Ketika dua unsur tersebut menjadi satu dalam mendidik anak, maka kemungkinan besar anak akan

tumbuh seperti yang diharapkan yaitu memiliki keseimbangan perilaku dan keimanan.

Materi dan lingkungan yang ada dalam sekolah merupakan unsur-unsur pendekatan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang dalam masa pertumbuhan psikologisnya. Akidah anak akan terus terjaga jika materi dan lingkungan sekolah memahami dan memperhatikan perkembangan anak. Menurut Jamaudin Ancok, akidah akan tetap terpelihara apabila selama perjalanan hidup seseorang selalu tertanam dalam hati nilai ketauhidan.

Agar akidah terpelihara, seseorang harus menguasai ilmu (dimensi pengetahuan). Dari pengadaan ilmu tersebut akan semakin meningkatkan keimanan (dimensi keyakinan). Dengan semakin mantap keyakinan, maka menjadi dasar untuk melakukan ibadah (dimensi praktek ibadah), yang akan berdampak pada perilaku sehari-hari (dimensi pengalaman), sehingga dari pengamalan akan menambah pengalaman.³³

Dengan pengalaman-pengalaman tersebut, seorang guru akan mampu membimbing anak berakhlak mulia. Semakin banyak pengalaman yang diambil dan disampaikan kepada anak, maka anak akan mendapat banyak hal yang patut dicontoh dari guru. Menurut Imam Musbikin dalam buku "Kudidik Anakku dengan Bahagia", bahwa :

Guru dapat memberikan pendidikan agama kepada muridnya melalui kegiatan agama sehari-hari dalam lingkungan sekolah. Seorang anak dalam memperoleh pendidikan banyak bercermin dari guru. Hal tersebut jelas bahwa guru harus menguasai kelima

³³ Djamiliddin Ancok, Fuad Nashori, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 22.

dimensi tersebut, karena dengan demikian anak akan mendapat tauladan yang baik.³⁴

Guru adalah contoh yang baik dalam pandangan anak yang ditiru tindak-tanduknya, tutur katanya serta tata santunnya, baik dalam perbuatan maupun ucapan tersebut. Oleh karena itu, kelima unsur di atas menjadi faktor penting dalam hal baik buruknya anak terutama dalam hal perilaku keagamaan anak.

Upaya membentuk religiusitas yang baik perlu adanya komitmen beragama yang kuat. Sebagai seorang muslim siswa diharapkan dapat memiliki religiusitas yang baik di sekolah maupun di rumah dengan cara melaksanakan rutinitas keagamaan tidak hanya sekedar mematuhi peraturan. Namun kenyataannya, belum semua siswa yang mengaku beragama Islam mau untuk menjalankan ibadah dengan baik, hanya sebagian siswa saja yang mau melaksanakan ibadah disekolah, seperti mengerjakan sholat sunnat, maupun sholat wajib.

Banyaknya kegiatan dan pendidikan keagamaan yang diikuti pengetahuan keagamaan anak akan bertambah sehingga dapat lebih memahami ajaran-ajaran agama dengan baik. Kuantitas individu yang mempunyai tingkat pemahaman keagamaannya hanya sampai pada tingkat pengetahuan keagamaan tentang ajaran agama yang kuat dan pengetahuan agama yang luas, akan tetapi kalau individu itu tidak berusaha mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari maka nilai agama yang dianutnya tidak akan dapat terealisasi dengan baik.³⁵

Tingkat pemahaman keagamaannya sebagian besar tidak hanya sampai pada tingkat pengetahuan keagamaan saja namun sudah

³⁴ Musbikin, Imam, *Kudidik Anakku dengan Bahagia*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hlm. 51.

³⁵ Budiningsih, *Pembelajaran Moral: Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 51.

ditambah aspek religiusitas yang lain sehingga dapat terealisasi dengan baik.

Religiusitas dapat memberikan jalan keluar kepada individu untuk mendapatkan rasa aman, berani, dan tidak cemas dalam menghadapi permasalahan yang melingkupi kehidupannya. Agama Islam sendiri mengajarkan bahwa dengan mendekatkan diri kepada Allah maka seseorang akan mendapat ketenangan hidup lahir dan batin serta dapat mengontrol perilakunya.³⁶

Pendidikan agama melalui berbagai institusi dan media belum mampu mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Agama dengan ajaran dan nilai-nilainya masih menjadi sesuatu yang formal. Tegasnya, bagi banyak pihak, keberagamaan belum berkorelasi dengan perilaku sosialnya. Untuk meningkatkan perilaku moral dan religiusitas guru harus memiliki tujuan bukan hanya untuk mentransfer ilmu tetapi juga untuk mendidik. Banyak terobosan yang bisa dilakukan di sekolah, contohnya; kegiatan olimpiade, pertandingan olahraga, seni, dan kegiatan-kegiatan keagamaan. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa berperan aktif sehingga siswa mengisi waktunya dengan kegiatan-kegiatan maupun menerapkan peraturan sekolah dengan baik dan disiplin baik dengan metode penerapan poin atau hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan di sekolah.

C. Hipotesis

1. Pengertian

Istilah Hipotesis berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani yaitu "*hypo*" yang berarti di bawah, dan "*thesa* " yang berarti kebenaran.

³⁶ Usa, M, *Pendidikan Islam di Indonesia: antara Cita dan Fakta* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1991). hlm. 81.

Kemudian dalam ejaan bahasa Indonesia menjadi hipotesa dalam perkembangan selanjutnya menjadi "hipotesis". Dalam Kamus Besar Indonesia dinyatakan bahwa "Hipotesis adalah sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau penguatan pendapat, meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut maka disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah-masalah, yang bersifat teoritik sehingga perlu diuji secara empiris untuk membuktikan kebenarannya.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut maka disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah-masalah, yang bersifat teoritik sehingga perlu diuji secara empiris untuk membuktikan kebenarannya. Menurut Suharsimi Arikunto ada dua jenis hipotesis, yaitu :

- a. Hipotesis kerja atau hipotesis Alternatif (H_a), yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel x dan y atau adanya perbedaan antara dua kelompok.
- b. Hipotesis nol (H_0) atau sering disebut hipotesis Statistik karena biasa dipakai dalam penelitian statistik. Hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan atau pengaruh variabel x terhadap variabel y atau tidak adanya perbedaan antara dua variabel.³⁷

³⁷ Suharsimi Arikunto..*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm 67.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a).

2. Hipotesis Dalam Penelitian

Dari rumusan penjelasan masalah dan teorisasi, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

a. Hipotesis Alternatif

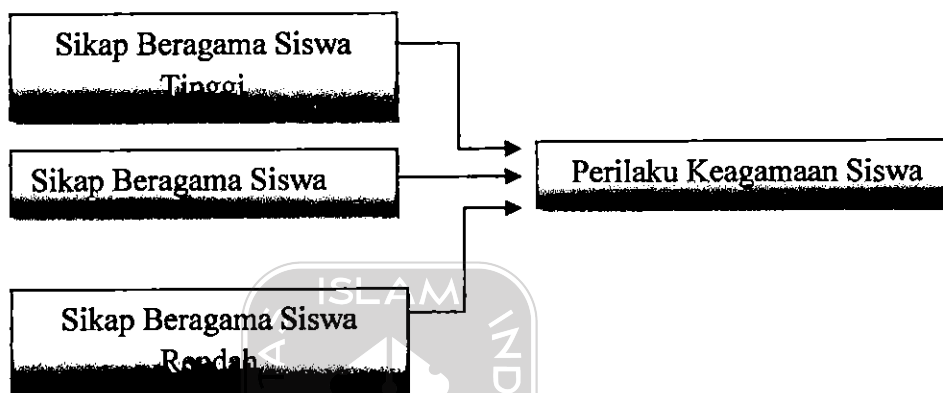
- 1) H_a (Hipotesis Alternatif) : Terdapat korelasi yang signifikan antara sikap beragama dengan perilaku beragama siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul Tahun 2014.
- 2) H_o (Hipotesis Nol) : Tidak ada korelasi yang signifikan antara sikap beragama dengan perilaku beragama siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul Tahun 2014.

b. Hipotesis Statistik

Dalam penelitian ini penulis mengambil model 2 statistik, yaitu statistik Deskriptif dan statistik Inferensial. 1) Statistik Deskriptif yaitu cara mengorganisasi dan menganalisa data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas mengenai korelasi yang signifikan antara sikap beragama dengan perilaku beragama siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul Tahun 2014, sehingga dapat ditarik pengertian, serta kesimpulan secara jelas. 2) Statistik Inferensial, dipergunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik kesimpulan yang

bersifat umum, dari kesimpulan data yang telah disusun dan diolah berdasarkan statistik Deskripsi menjadi kesimpulan yang lebih spesifik (khusus).³⁸

c. Model Geometrik



d. Model Verbal Hipotesis

- 1) Religiusitas siswa tinggi akan menghasilkan tingkat perilaku keagamaan siswa tinggi pula pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul Tahun 2014.
- 2) Religiusitas siswa sedang akan menghasilkan tingkat perilaku keagamaan siswa sedang pula pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul Tahun 2014.
- 3) Religiusitas siswa rendah akan menghasilkan tingkat perilaku keagamaan siswa rendah pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul Tahun 2014.
- 4) Religiusitas siswa rendah akan menghasilkan tingkat perilaku keagamaan siswa tinggi bilamana terjadi pengaruh lingkungan

³⁸ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1996, hlm 34.

yang baik pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul Tahun 2014.

- 5) Religiusitas siswa sedang akan menghasilkan tingkat perilaku keagamaan siswa tinggi bilamana terjadi pengaruh lingkungan yang baik pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul Tahun 2014.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif, artinya data atau informasi yang dikumpulkan diwujudkan dalam bentuk kuantitatif atau angka. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 49), jenis-jenis pendekatan dalam penelitian diantaranya sebagai berikut :

- a. Jenis pendekatan kuantitatif atau kualitatif.
- b. Sampel atau populasi.
- c. Korelasi atau komparasional/perbedaan.
- d. Jenis pendekatan pola-pola eksperimen dan non eksperimen meliputi penelitian kasus, kuasal komparatif, korelasi, histories, dan filosofis.
- e. Jenis Pendekatan menurut jenis model meliputi *On Shot*, *Lingitudinal* dan *Cros Sectional*.¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah *On Shot* atau menggunakan satu kali pengumpulan data, jika ditinjau dari wujud data dan tehnik analisisnya penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif karena di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta : Rineka Cipta,2006), hlm. 49.

mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik. Jika ditinjau teknik samplingnya menggunakan jenis sampel karena dalam penggunaan obyek penelitian menggunakan perwakilan yang dapat mewakili seluruh subyek yang ada.

Jika ditinjau dari timbulnya variabel termasuk jenis non eksperimen karena termasuk penelitian korelasional karena penelitian ini menghubungkan beberapa variable. Jenis kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan semua data dan informasi yang terkait dengan gambaran umum tentang Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul untuk bisa melihat perkembangannya yang diwujudkan dalam bentuk angka sehingga dapat disimpulkan menjadi suatu keputusan dalam suatu penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif artinya penelitian ini disajikan dengan angka-angka. mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Pendekatan penelitian kuantitatif menunjukkan adanya proses analisis untuk mengukur, menghubungkan, dan menghasilkan data penelitian berupa angka. Meskipun analisis data memiliki peran yang sangat penting, tetapi tahap perumusan definisi operasional, tahap pengukuran validitas, dan reliabilitas tidak dapat diabaikan. pendekatan penelitian menunjukkan adanya format penulisan yang disusun secara

sistematis dan operasional meliputi langkah-langkah dan tahapan yang harus dijalani oleh peneliti.

Adapun manfaat pendekatan penelitian sebagai berikut.

- a. Memberikan pedoman penelitian kepada peneliti, artinya peneliti bias mengetahui lokasi atau obyek, subyek atau responden, metode dan alat yang digunakan dan lain-lain.
- b. Menentukan batas penelitian yang berhubungan dengan tujuan penelitian.
- c. Memberikan gambaran yang jelas tentang hal-hal yang kemungkinan dihadapi dan seharusnya dilakukan.²

Langkah penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Tahap Persiapan. Pada tahap persiapan ini dipersiapkan proposal penelitian, dimintakan persetujuan
- b. Tahap Perencanaan Tindakan. Dalam tahap ini dilakukan identifikasi masalah, menganalisisnya, menentukan pemecahan serta merencanakan pelaksanaan pemecahan masalah dengan merencanakan tindakan mengatasi masalah tersebut.
- c. Tahap Pelaksanaan Tindakan. Dalam tahap ini peneliti memfokuskan diri pada pelaksanaan kegiatan yang diajukan untuk

² Sugiyono, *Statistika dan Penelitian*, (Yogyakarta : Alfabet, 2009), hlm. 49.

menguji keefektifan tindakan yang telah dirancang sementara peneliti melakukan tindakan.

- d. Tahap Observasi Hasil Tindakan. Dalam tahap ini pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti, akan diamati dan dicatat serta didokumentasikan setiap perubahan perilaku anak selama pengamatan tindakan.
- e. Tahap Analisis Hasil dan Data. Data yang terkumpul dikelompokkan, dianalisis dan diinterpretasikan, Hasil interpretasi ini yang akan menjadi pedoman dalam merencanakan tindakan berikutnya.

B. Subyek dan Obyek

Yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah individu, benda atau organism yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subjek dalam penelitian itu adalah responden, yaitu siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul Tahun 2014.

Obyek penelitian pada dasarnya merupakan apa yang hendak diselidiki di dalam kegiatan penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah perilaku keagamaan dengan perilaku beragama siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul Tahun 2014.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penentuan lokasi penelitian sangat penting karena berhubungan dengan data- data yang harus dicari sesuai dengan fokus yang ditentukan lokasi penelitian juga menentukan apakah data bisa diambil dan memenuhi syarat baik volumenya maupun karakter data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pertimbangan geografis serta sisi praktis seperti waktu, biaya, tenaga akan menentukan lokasi penelitian. Moleong. Lexy, menyebutkan cara terbaik yang perlu ditempuh dalam menentukan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertahankan teori substantif, pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah dapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu biaya dan tenaga, perlu juga dijadikan pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian. ³

Mempertimbangkan acuan tersebut peneliti melakukan penelitian pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul dimana anak-anaknya memiliki kepercayaan yang sama yaitu agama Islam dan secara terus menerus belajar materi agama sehingga akan nampak pada perilaku yang dilakukan sehari-hari.

³ Moleong. Lexy, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 34.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dari bulan Juli sampai bulan Oktober 2014, sebagaimana dalam tabel.

Tabel 1

Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Juli				Agustus				September				Oktober				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Pengajuan Proposal		√	√														
2.	Perizinan				√													
3.	Pengambilan data					√	√											
4.	Pengolahan data							√	√	√	√							
5.	Proses bimbingan											√	√	√	√	√		
6.	Pelaporan																	√

D. Populasi Penelitian

Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti, yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Sebelum memperoleh data yang dapat dijadikan informasi dalam memecahkan masalah secara ilmiah, penulis menentukan dahulu populasi yang akan diteliti. Populasi penelitian adalah individu

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hlm. 52.

yang ikut serta dalam penelitian.⁵ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul .

Populasi penelitian difokuskan pada kelas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul dikarenakan dari berbagai informasi dan observasi yang dilakukan, bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul adalah yang paling banyak memberikan materi agama disbanding dengan sekolah-sekolah umum lainnya. Adapun subyek penelitian yang berkaitan dengan Guru Pendidikan Agama Islam, penulis tentukan.

Adapun yang penulis jadikan populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul yang jumlahnya 95 orang yang terdiri dari laki-laki 42 orang, perempuan sebanyak 53 orang. Lebih jelasnya akan dipaparkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Jumlah Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Populasi
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	7	8	15 anak
2	II	5	6	11 anak
3	III	6	12	18 anak
4	IV	11	6	17 anak
5	V	6	11	17 anak
6	VI	7	10	17 anak
		42	53	95 anak

⁵ Ibnu Hajar. *Dasar Penelitian dalam Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996) , hlm. 133

Diambilnya semua siswa sebagai populasi dalam penelitian ini dikarenakan mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto tentang pengambilan subyek penelitian yaitu jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10 - 15% atau 20 - 25% atau lebih.⁶ Dengan berpedoman pada pendapat tersebut maka penelitian ini mengambil semua siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul yang berjumlah 95 orang.

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu

1. Variabel bebas (X) yaitu religiusitas siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul
2. Variabel terikat (y) yaitu perilaku keagamaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul.

F. Teknik Pengumpulan Data.

1. Teknik Angket

Menurut Anas Soejono angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek yang diteliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti. Angket ada dua macam yaitu

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002) hlm. 46.

angket berstruktur atau bentuk tertutup dan angket tidak terstruktur atau terbuka. Angket tertutup berisikan pertanyaan yang disertai dengan pilihan jawaban. Angket terbuka berisi pertanyaan yang tidak disertai dengan jawaban.⁷

Menurut Sugiyono angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang tidak bisa diharapkan dari responden. Angket sebagai teknik pengumpulan data sangat cocok untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar.⁸

Angket dalam penelitian ini digunakan ini adalah angket tertutup yang didalamnya sudah ada jawabannya. Angket tertutup ini untuk mengetahui korelasi religiusitas dengan perilaku beragama siswa MI Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul. Dalam penyusunannya akan di buat kisi-kisi terlebih dahulu agar angket lebih terarah dan dapat diujikan pada siswa.

Berikut kisi-kisi angket yang disusun berdasarkan Favourable dan Unfavourable seperti dalam table di bawah ini.

⁷ Anas Soejono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Perrs, 1996), hlm. 48.

⁸ Sugiyono, *Statistika*, hlm. 53.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Korelasi Sikap Beragama Dengan Perilaku Beragama Siswa MI Muhammadiyah Sodo Paliyan Kabupaten Gunungkidul

No.	Variabel	Kategori	Indikator	Favourable	Unfavourable	
1	Sikap Beragama	Keimanan	Perlunya pementapan iman dalam diri	1,3	2	
			Kuatnya iman mempengaruhi tingkah laku	-	4	
		Akhlah	Menyebarkan ilmu dan pemahaman agama	21	5	
			Agama sebagai pedoman hidup	7	6	
			Iman mendorong kepedulian	16	8	
			Melakukan perbuatan sesuai tuntunan agama Islam	12	9	
			Sifat memaafkan orang yang bersalah untuk perbaikan	11,	10	
			Berserah diri pada Allah saat menerima cobaan	15	-	
			Sikap perbandingan untuk memenuhi sifat toleransi	22	-	
			Muamalah	Pemahaman agama melalui media massa	13	-
				Berbagi masalah untuk mendapatkan solusi	32	18,20
		Instropeksi diri untuk mencapai kemuliaan		26	23,24	
		Mengikuti kegiatan keagamaan		30	28,29	
			Lingkungan tempat berkembang sesuai ajaran agama Islam	33	31	
		Al-Qur`an	Aktifitas membaca Al-Qur`an	19	14	
		Ibadah	Waktu dihabiskan untuk mengikuti kegiatan keagamaan	27,25	17	
		JUMLAH	17	16		

No.	Variabel	Kategori	Indikator	Favourable	Unfavourable
2	Perilaku	Hubungan dengan Allah	Tenang apabila melakukan ibadah	4	-
			Mengajak temen untuk ikut beribadah	-	8
			memikirkan masa depan	9	-
			Khawatir akan terjadi sesuatu jika tidak rutin ibadah.	-	13
			Sholat 5 waktu sudah dilakukan	16	-
			Sholat sunah sudah dilakukan	-	17
			Puasa wajib sudah lakukan	18	-
			Puasa sunah sudah dilakukan	-	19
			Membaca Al-Qur'an	33	-
		Hubungan dengan manusia	Menyangi semua sesame manusia	-	1
			Sifat saling menolong	2	-
			Menyayangi semua manusia meskipun memiliki agama selain Islam	-	5
			Teman ada yang sakit sikap saya menengoknya	7	-
			Meluangkan waktu bersama keluarga agar tidak hilang keakraban dalam keluarga	-	13
			Menyempatkan diri untuk berbuat kebaikan	20	-
			Meredam sifat iri dan dengki	-	23
			Tidak mau berbuat kejahatan	25	-
			Menghormati tamu	-	27
		Hubungan dengan diri sendiri	Memperbaiki diri jika melakukan kesalahan	10	-
			Instropeksi diri terhadap kesalahan yang dilakukan	-	11
			Berdoa saat akan tidur	14	-
			Berdoa saat akan makan dan kegiatan lainnya	-	15
			Pentingnya menjaga silaturahmi	21	-
			Sifat sungguh-sungguh untuk	-	24

			mencapai kebaikan		
			Tetap senang jika ada masalah	26	-
			Berusaha menepati janji	-	29
		Hubungan dengan Orangtua	Mencari teman yang baik	22	-
			Selalu memberikan kebaikan kepada keluarga		28
			Orang pertama tahu saat ada masalah	30	-
			Orangtua menjadikan teman untuk menyelesaikan masalah		31
			Membantu pekerjaan orangtua	3	-
		Lingkungan	Menjaga kebersihan lingkungan	-	33
			ISL JUMLAH	16	17

2. Observasi

Metode observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan, keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁹ Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data terhadap objek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul, Keadaan (situasi dan kondisi) lingkungan belajarnya, keadaan secara umum tentang sarana dan fasilitas apa saja yang dimiliki dalam rangka menunjang keberhasilan pembelajaran.

⁹ Anas Sudijono. *Pengantar evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003) hlm. 176

Adapun pedoman observasi, sebagaimana dalam tabel di bawah

ini.

Tabel 3.2
Pedoman Observasi

No	Langkah	Indikator Data	Metode	Subyek Informasi
1.	a. Identifikasi Masalah	♦ Mengetahui bentuk-bentuk perilaku keagamaan anak	Pengamatan	Petugas Agama, Wali
		♦ Kebiasaan tidak aktif beribadah	Dokumentasi	Kelas, Guru Guru Kelas.
		♦ Pergaulan dimasa lampau yang buruk.	Wawancara Dokumentasi	Guru Agama, Guru Kelas
		♦ Jiwanya yang bandel dan kasar, keras kepala dan sukar menerima nasehat orang lain	Pengamatan Dokumentasi	Guru Agama, Guru
		♦ Berbuat Kasar an suka mengganggu orag lain	Wawancara Pengamatan	Kelas.
		♦ Suka Ribut	Dokumentasi Pengamatan	Guru Agama, Guru Kelas.
		♦ Tidak berdoa sat mulai pekerjaan	Pengamatan	Guru Agama, Guru Kelas.
		♦ Tidak Berdoa saat selesai mengakhiri pekerjaan	Pengamatan	Guru dan Siswa
		♦ Tidak ikut jamaah Duha di sekolah	Pengamatan	Guru dan Siswa
		♦ Makan minum berdiri	Pengamatan	Guru dan Siswa
2.	b.Diagnosa	♦ Menentukan Penyebab bentuk-bentuk perilaku keagamaan anak	Pengamatan	Petugas Agama, Wali Kelas, Guru
		♦ Kebiasaan tidak aktif beribadah	Dokumentasi	Kelas, Guru Guru Kelas.
		♦ Pergaulan dimasa lampau yang buruk.	Wawancara Dokumentasi	Guru Agama, Guru Kelas
		♦ Jiwanya yang bandel dan kasar, keras kepala dan sukar menerima nasehat orang lain	Pengamatan Dokumentasi	Guru Agama, Guru
		♦ Berbuat Kasar an suka mengganggu orag lain	Wawancara Pengamatan	Kelas.

		<ul style="list-style-type: none"> ♦ Suka Ribut 	Dokumentasi Pengamatan	Guru Agama, Guru Kelas.
		<ul style="list-style-type: none"> ♦ Tidak berdoa sat mulai pekerjaan 	Pengamatan	Guru Agama, Guru Kelas.
		<ul style="list-style-type: none"> ♦ Tidak Berdoa saat selesai mengakhiri pekerjaan 	Pengamatan	Guru dan Siswa
		<ul style="list-style-type: none"> ♦ Tidak ikut jamaah Duha di sekolah 	Pengamatan	Guru dan Siswa
		<ul style="list-style-type: none"> ♦ Makan minum berdiri 	Pengamatan	Guru dan Siswa
3.	c. Prognosa	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Memastikan penyelesaian dan menetapkan masalah perilaku keagamaan anak 	Pengamatan	Petugas Agama, Wali Kelas, Guru
		<ul style="list-style-type: none"> ♦ Kebiasaan tidak aktif beribadah 	Dokumentasi	Kelas, Guru Guru Kelas.
		<ul style="list-style-type: none"> ♦ Pergaulan dimasa lampau yang buruk. 	Wawancara Dokumentasi	Guru Agama, Guru Kelas
		<ul style="list-style-type: none"> ♦ Jiwanya yang bandel dan kasar, keras kepala dan sukar menerima nasehat orang lain 	Pengamatan Dokumentasi	Guru Agama. Guru
		<ul style="list-style-type: none"> ♦ Berbuat Kasar an suka mengganggu orag lain 	Wawancara Pengamatan	Kelas.
		<ul style="list-style-type: none"> ♦ Suka Ribut 	Dokumentasi Pengamatan	Guru Agama, Guru Kelas.
		<ul style="list-style-type: none"> ♦ Tidak berdoa sat mulai pekerjaan 	Pengamatan	Guru Agama, Guru Kelas.
		<ul style="list-style-type: none"> ♦ Tidak Berdoa saat selesai mengakhiri pekerjaan 	Pengamatan	Guru dan Siswa
		<ul style="list-style-type: none"> ♦ Tidak ikut jamaah Duha di sekolah 	Pengamatan	Guru dan Siswa
		<ul style="list-style-type: none"> ♦ Makan minum berdiri 	Pengamatan	Guru dan Siswa
4.	d.Treatmen .	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Menjalankan Layanan Bimbingan perilaku keagamaan 	Pengamatan	Petugas BK, Wali Kelas, Guru Agama
		<ul style="list-style-type: none"> ♦ Kebiasaan tidak aktif beribadah 	Dokumentasi	Kelas, Guru Guru Kelas.
		<ul style="list-style-type: none"> ♦ Pergaulan dimasa lampau yang buruk. 	Wawancara Dokumentasi	Guru Agama, Guru Kelas
		<ul style="list-style-type: none"> ♦ Jiwanya yang bandel dan kasar, keras kepala dan sukar menerima nasehat orang lain 	Pengamatan Dokumentasi	Guru Agama, Guru
		<ul style="list-style-type: none"> ♦ Berbuat Kasar an suka mengganggu orag lain 	Wawancara Pengamatan	Kelas.

		<ul style="list-style-type: none"> • Suka Ribut 	Dokumentasi Pengamatan	Guru Agama, Guru Kelas.
		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak berdoa sat mulai pekerjaan 	Pengamatan	Guru Agama, Guru Kelas.
		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak Berdoa saat selesai mengakhiri pekerjaan 	Pengamatan	Guru dan Siswa
		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ikut jamaah Duha di sekolah 	Pengamatan	Guru dan Siswa
		<ul style="list-style-type: none"> • Makan minum berdiri 	Pengamatan	Guru dan Siswa
5.	e. Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan evaluasi dan pengamatan perilaku kenakalan remaja melalui perubahan. 	Pengamatan	Petugas BK, Wali Kelas, Guru Agama
		<ul style="list-style-type: none"> • Menjalankan Layanan Bimbingan Keagamaan pada siswa 	Pengamatan	Petugas BK, Wali Kelas, Guru Agama
		<ul style="list-style-type: none"> • Kebiasaan tidak aktif beribadah 	Dokumentasi	Kelas, Guru Guru Kelas.
		<ul style="list-style-type: none"> • Pergaulan dimasa lampau yang buruk. 	Wawancara Dokumentasi	Guru Agama, Guru Kelas
		<ul style="list-style-type: none"> • Jiwanya yang bandel dan kasar, keras kepala dan sukar menerima nasehat orang lain 	Pengamatan Dokumentasi	Guru Agama, Guru
		<ul style="list-style-type: none"> • Berbuat Kasar an suka mengganggu orag lain 	Wawancara Pengamatan	Kelas.
		<ul style="list-style-type: none"> • Suka Ribut 	Dokumentasi Pengamatan	Guru Agama, Guru Kelas.
		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak berdoa sat mulai pekerjaan 	Pengamatan	Guru Agama, Guru Kelas.
		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak Berdoa saat selesai mengakhiri pekerjaan 	Pengamatan	Guru dan Siswa
		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ikut jamaah Duha di sekolah 	Pengamatan	Guru dan Siswa
		<ul style="list-style-type: none"> • Makan minum berdiri 	Pengamatan	Guru dan Siswa
		<ul style="list-style-type: none"> • Kebiasaan tidak aktif beribadah 	Dokumentasi	Kelas, Guru Guru Kelas.

3. Metode Penelitian Mixed

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode mixed methods. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada

sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan obyektif.¹⁰

Munculnya *mixed methods* dalam penelitian ini disebabkan hanya mencari usaha penggabungan antara data kualitatif dengan data kuantitatif. Strategi-strategi dalam *mixed methods*, yaitu:

- a. Strategi metode campuran sekuensial/ bertahap (*sequential mixed methods*) merupakan strategi bagi peneliti untuk menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi ini dapat dilakukan dengan interview terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif, lalu diikuti dengan data kuantitatif dalam hal ini menggunakan survey. Strategi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu
 - 1) Strategi eksplanatoris sekuensial. Dalam strategi ini tahap pertama adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan menganalisis data kualitatif yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif. Bobot atau prioritas ini diberikan pada data kuantitatif.

¹⁰ Sugiyono, *Statistika dan Penelitian*, (Yogyakarta : Alfabet, 2009) hlm 44.

- 2) Strategi eksploratoris sekuensial. Strategi ini kebalikan dari strategi eksplanatoris sekuensial, pada tahap pertama peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama. Bobot utama pada strategi ini adalah pada data kualitatif.
 - 3) Strategi transformatif sekuensial. Pada Strategi ini peneliti menggunakan perspektif teori untuk membentuk prosedur-prosedur tertentu dalam penelitian. Dalam model ini, peneliti boleh memilih untuk menggunakan salah satu dari dua metode dalam tahap pertama, dan bobotnya dapat diberikan pada salah satu dari keduanya atau dibagikan secara merata pada masing-masing tahap penelitian.
- b. Strategi metode campuran konkuren/sewaktu waktu (*concurrent mixed methods*) merupakan penelitian yang menggabungkan antara data kuantitatif dan data kualitatif dalam satu waktu. Terdapat tiga strategi pada strategi metode campuran konkuren ini, yaitu :
- 1) *Strategi Triangulasi Konkuren*. Dalam strategi ini, peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif dalam waktu bersamaan pada tahap penelitian, kemudian membandingkan antara data kualitatif dengan data kuantitatif untuk mengetahui perbedaan atau kombinasi.
 - 2) *Strategi Embedded Konkuren*. Strategi ini hampir sama dengan model triangulasi konkuren, karena sama-sama mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif dalam waktu yang bersamaan.

Membedakannya adalah model ini memiliki metode primer yang memandu proyek dan data sekunder yang memiliki peran pendukung dalam setiap prosedur penelitian. Metode sekunder yang kurang begitu dominan/berperan (baik itu kualitatif atau kuantitatif) ditancapkan (*embedded*) ke dalam metode yang lebih dominan (kualitatif atau kuantitatif).

3) *Strategi transformatif konkuren*. Seperti model *transformatif sequential* yaitu dapat diterapkan dengan mengumpulkan data kualitatif dan data kuantitatif secara bersamaan serta didasarkan pada perspektif teoritis tertentu.

c. Prosedur metode campuran transformatif (*transformative mixed methods*) merupakan prosedur penelitian dimana peneliti menggunakan kacamata teoritis sebagai perspektif overarching yang didalamnya terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Perspektif inilah yang nantinya akan memberikan kerangka kerja untuk topik penelitian, teknik pengumpulan data, dan hasil yang diharapkan dari penelitian.¹¹

Dalam penelitian ini menggunakan strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*), pada tahap pertama mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dalam menjawab rumusan masalah, yakni bagaimana bentuk sikap beragama yang ideal menurut ajaran agama Islam dan bagaimana perilaku beragama yang dijalankan anak. Kemudian tahap kedua, mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dalam hal ini untuk menjawab rumusan

¹¹ Ibid, hlm 132-136.

masalah, yakni apakah ada hubungan antara sikap beragama dengan perilaku beragama siswa.

G. Uji Korelasi Product Moment

Data kuantitatif akan dianalisis dengan analisis korelasional dengan tujuan untuk mencari validitas religiusitas dengan perilaku beragama siswa MI Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul. Alasannya dalam penelitian ini ada dua variabel yang harus dikorelasikan yaitu variabel religiusitas siswa MI Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul dengan variabel perilaku beragama siswa, bentuk rumusnya adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dengan Y
- N : Cacah subyek uji coba
- $\sum X$: Sigma atau jumlah X (skor butir)
- $\sum X^2$: Sigma X kuadrat
- $\sum Y$: Sigma Y (skor faktor)
- $\sum Y^2$: Sigma Y kuadrat
- $\sum XY$: Sigma tangkar (perkalian X dengan Y) ¹²

¹² Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2004), hlm. 196.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Objek Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis

Yang dimaksud dengan letak geografis disini adalah letak dimana gedung Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul ini berada, sekaligus sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan pembelajaran berlangsung. MI Muhammadiyah Sodo berada di wilayah Kecamatan Paliyan, tepatnya di dusun Selorejo, Sodo, Paliyan yang merupakan pintu gerbang masuk wilayah Kecamatan Paliyan dari arah Wonosari. MI Muhammadiyah Sodo berada di kawasan pedusunan yang sebagian besar penduduknya bertani dan mempunyai home idustri pembuatan kerajinan bambu dan pembuatan kerajinan yang besar adalah kayu.

Sedangkan batas-batas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan tersebut secara geografis adalah sebagai berikut :¹

- 1) Sebelah Barat dibatasi oleh perumahan penduduk
- 2) Sebelah Utara dibatasi oleh perumahan penduduk
- 3) Sebelah Timur dibatasi jalan desa menuju jalan Paliyan
- 4) Sebelah Selatan dibatasi perumahan penduduk

¹ Wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul, Suropto, M.S.I. Pada tanggal, 12 November 2014

Letak Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan ini mendukung untuk belajar siswa, karena berada diperkotaan dan dekat jalan raya. Walaupun di perkotaan suasananya masih dikatakan tenang dan kondusif untuk proses pembelajaran. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan terlatak diatas tanah seluas 8.210 m² yang dirincikan sebagai berikut :

- 1) Status Tanah : Hak Milik
- 2) Luas Lahan/Tanah : 1210 m²
- 3) Luas Tanah Terbangun : 795 m²
- 4) Luas Tanah Siap Bangun : 120 m²
- 5) Luas Lantai Atas Siap Bangun : 150 m²

Sesuai dengan Keputusan Nomor : 030/U/1972, 1 April 1972, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul juga mempunyai azas Nasional religius. Sedangkan yang menjadi dasar pendirian adalah Pancasila dan UUD 1945.² Tujuan dari pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul memiliki azas Islam. Sedangkan yang menjadi dasar pendirian adalah berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945.

Adapun tujuan dari MI Muhammadiyah Sodo adalah menciptakan generasi muslim yang berakhlakul karimah dan out put yang nati mampu :

² Dokumentasi Sekolah, dikutip tanggal 18 November 2014

- 1) Memiliki sifat-sifat dasar sebagai seorang muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia.
- 2) Memiliki sifat dasar sebagai warga negara Indonesia yang baik.
- 3) Memiliki ketrampilan pengetahuan dan sikap dasar yang diperlukan untuk melanjutkan ke madrasah Tsanawiyah dan sekolah lanjut pertama lainnya.
- 4) Memiliki kemampuan dasar untuk melaksanakan tugasnya dalam hidup bermasyarakat sebagai perwujudan kebaktian dan pengabdian kepada Allah SWT guna mencapai kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat.³

Visi Dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul adalah sebagai berikut :

- 1) Visi : “Terwujudnya manusia yang taqwa, berakhlak mulia, berkepribadian islami, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat”.
- 2) Misi
 - a) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
 - b) Membentuk siswa siswi yang memiliki iman, ilmu dan amal secara terintegrasi.

³ Dokumentasi Sekolah, dikutip tanggal 18 November 2014

- c) Membentuk siswa siswi yang kreatif dan inovatif serta memiliki akhlakul karimah dan kepekaan sosial yang tinggi (Insan Kamil) serta kemandirian.
- d) Menanamkan dan menumbuhkan jiwa patriotisme.
- e) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan
- f) Menciptakan lembaga pendidikan islam yang berkualitas.
- g) Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat.
- h) Menyiapkan tenaga pendidik yang profesional dan memiliki kompetensi pada bidangnya.
- i) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.
- j) bernuansa “Sosial Keagamaan”⁴

b. Sejarah Berdirinya

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul berdiri pada tanggal 2 Januari Tahun 1972. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo didirikan atas prakarsa tokoh-tokoh masyarakat serta guru-guru agama yang belum mendapatkan tempat bertugas waktu itu dengan berharap adanya generasi yang islami khususnya dusun Selorejo, Tambakrejo.

Tokoh-tokoh masyarakat yang berperan penting dalam kemajuan sekolah/madrasah selama ini.

⁴ Wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul, Suropto, M.S.I. Pada tanggal, 12 November 2014

Adapun tokoh-tokoh yang berperan dalam pendirian Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo tersebut adalah ; 1) (Alm.) Bp. Harjo Puryono, 2) (Alm.) Bp. Sugito. 3) (Alm.) Bp. Suparman. 4) (Alm.) Bp. Sungkono. 5) (Alm.) Bp. Dasuri. 6) (Alm.) Bp. Mukhrim. 7) Bp. Ngadikin dan 8) Bp. Sujani serta Bp. Sarto, S.Pd.I.⁵

c. Struktur Organisasi

Adanya struktur dalam suatu organisasi atau lembaga sangat diperlukan dan di harapkan. Dengan adanya struktur organisasi, akan mempermudah mengatur jalannya suatu roda organisasi sehingga program yang di harapkan dapat terealisasi dan terkoordinir secara baik dan rapi agar lembaga tersebut dapat mencapai tujuan yang di cita citakan. Adapun penjabaran struktur organisasi di di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan adalah :

- 1) Kementerian Agama adalah lembaga pemerintah membawahi guru di lingkungan sehingga Guru bertanggung jawab secara langsung terhadap kementerian tersebut.
- 2) Komite adalah rekan kerja Guru dalam penyelenggaraan pendidikan.
- 3) Dalam penyelenggaraan pendidikan, Guru juga di bantu oleh dewan guru yang mempunyai tugas yaitu menyampaikan

⁵ Wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul, Suripto, M.S.I. Pada tanggal, 12 November 2014

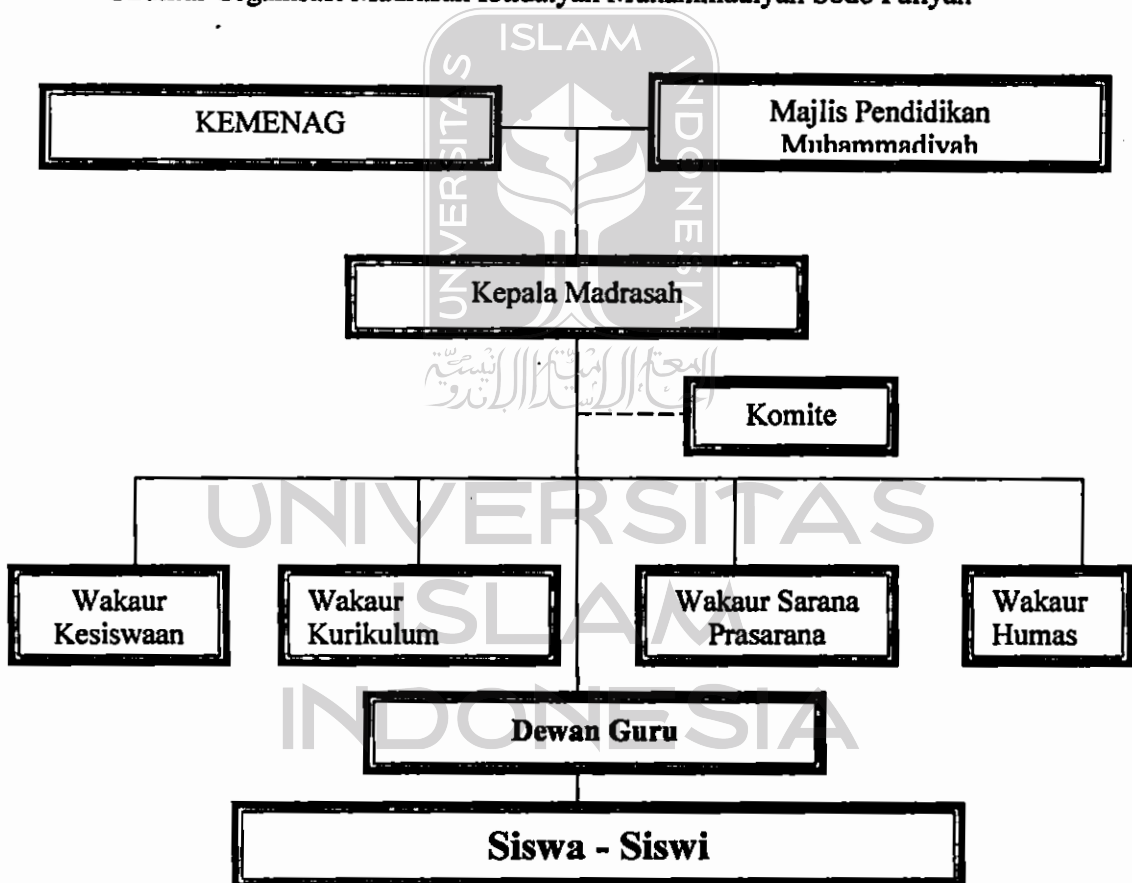
program pendidikan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

- 4) Guru mempunyai tanggung jawab yang penuh terhadap siswa atau peserta didik yang diamanatkan oleh Guru.

Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan dikemukakan tabel struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul.

Tabel 4.1

Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan



(Monografi 2014/2015)

Adapun tugas masing-masing adalah sebagai berikut :

1) Tugas Kepala

- a) Memimpin dan bertanggung jawab atas .
- b) Mengelola keuangan .
- c) Membuat laporan dan sebagainya.

2) Tugas Pokok Tata Usaha

- a) Penyusunan program tata usaha Pengelolaan keuangan
- b) Pengurusan administrasi pegawai, guru dan siswa
- c) Pembinaan dan pengembangan karier pegawai TU
- d) Penyusunan adminstrasi perlengkapan
- e) Penyusunan dan penyajian data atau statistik
- f) Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan, penyusunan ketata usahaan secara terbuka.

3) Tugas Pokok Urusan Perpustakaan⁶

- a) Perencanaan dan pengadaan buku perpustakaan
- b) Pengurusan pelayanan perpustakaan
- c) Perencanaan pengembangan perpustakaan
- d) Pemeliharaan dan perbaikan buku perpustakaan
- e) Iventarisasi dan pengadministrasian buku atau bahan perpustakaan
- f) Penyimpanan buku perpustakaan

⁶ Wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul, Suripto, M.S.I. Pada tanggal, 12 November 2014

- g) Menyusun laporan kegiatan perpustakaan secara berkala
- 4) Tugas Pokok Urusan Sarana Dan Prasarana
- a) Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana
 - b) Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana
 - c) Pengelolaan pembiayaan alat-alat pengajaran
 - d) Menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana dan prasarana secara berkala
- 5) Tugas Pokok Humas
- a) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan dengan orang tua wali murid
 - b) Membina pengembangan hubungan antara dengan lembaga pemerintah
 - c) Membina pengembangan hubungan dengan pamong
 - d) Menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat dengan secara berkala
- 6) Tugas Pokok Urusan Kesiswaan⁷
- a) Menyusun program pembinaan kesiswaan
 - b) Melaksanakan bimbingan pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa dalam rangka menegakkan kedisiplinan dan tata tertib
 - c) Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala
 - d) Membina dan melaksanakan keamanan, kebersihan, ketertiban dan kerindangan serta keindahan dan kekeluargaan(6 K)

⁷ Wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul, Suropto, M.S.I. Pada tanggal, 12 November 2014

- e) Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan calon siswa penerima bea siswa
 - f) Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili dalam kegiatan luar
 - g) Mengatur mutasi siswa
 - h) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala
- 7) Tugas Pokok Urusan Kurikulum
- a) Penyusunan program pembelajaran
 - b) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
 - c) Menyusun jadwal evaluasi belajar dan pelaksanaan ujian akhir
 - d) Menetapkan kriteria persyaratan naik/tidaknya siswa dan kelulusan
 - e) Mengatur jadwal penerimaan buku laporan pendidikan dan PSB
 - f) Mengkoordinasi dan mengarahkan penyusunan laporan persiapan mengajar
 - g) Menyusun laporan pelaksanaan
- 8) Tugas Pokok Wali Kelas adalah⁸
- a) Pengelolaan kelas.
 - b) Penyelenggaraan administrasi kelas antara lain :Denah tempat duduk, Papan absensi kelas, Daftar pelajaran siswa, Daftar piket kelas, Buku absensi kelas, Daftar buku-buku kegiatan belajar mengajar, Tata tertib kelas.
 - c) Penyusunan atau pembuatan statistik bulanan kelas.
 - d) Pengisian daftar nilai kelas.
 - e) Pembuatan catatan khusus tentang siswa.

⁸ Wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul, Suropto, M.S.I. Pada tanggal, 12 November 2014

- f) Pencatatan mutasi kelas.
 - g) Pengisian buku laporan pendidikan(raport)
 - h) Pembagian buku laporan pendidikan(raport)
- 9) Tugas dan tanggung jawab Guru
- a) Membuat program pengajaran atau rencana kegiatan
 - b) Belajar mengajar catur wulan atau tahunan
 - c) Membuat satuan pelajaran atau SP(persiapan Mengajar)
 - d) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar(KBM)
 - e) Melaksanakan kegiatan penelitian belajar catur wulan atau tahunan
 - f) Mengisi daftar nilai siswa
 - g) Melaksanakan analisis hasil evaluasi belajar
 - h) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengajaran
 - i) Melaksanakan kegiatan bimbingan dalam kegiatan proses belajar mengajar(PBM)
 - j) Membuat alat pelajaran atau alat program
 - k) Membuat alat pelajaran atau alat peraga
 - l) Menciptakan karya seni
 - m) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum
 - n) Melaksanakan tugas tertentu
 - o) Mengadakan pengembangan disetiap bidang pengajaran yang terjadi tanggung jawabnya
 - p) Membuat lembar kerja siswa
 - q) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa
 - r) Meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran

d. Keadaan Guru, Murid dan Karyawan.

1) Kepala Madrasah

Tabel 4.2

Kepala Madrasah Dari Berdiri sampai Sekarang

No	Nama	Periode Tugas
1.	(Alm)Bp. Sugito	1972 - 1980
2.	(Alm) Bp. Sungkono	1980 – 1985
3.	(Alm) Bp. Mukhrim	1985 – 1988
4.	(Alm) Bp. Suparman	1988 – 1991
5.	(Alm) Bp. Dasuri	1991 – 1993
6.	Bp. Sarto, S.Pd.I	1993 – 2010
7.	Bp. Purwata, M.S.I	2010 – 2014
8.	Bp. Suripto, M.S.I	2014 - sekarang

2) Guru

Tabel 4.3

Keadaan Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan⁹

No	Nama Personal	pendidikan		TMT	MK (th)	Status
		Jenjang	Jurusan			
1	MU'IDAH, S.Pd.I	S1	Tarbiyah	01-03-1991	20	PNS
2	AMIN SUSILO.W.	SMA	IPS	01-10-2007	5	PNS
3	YATINI, S.Pd.I	S 1	Tarbiyah	01-07-1994	17	GTY
4	LASMI GUNARSIH	SPG	SD	01-07-2004	8	GTY
5	ESTIKA PUSPITA.D, S.Pd	S1	FKIP	01-07-2005	7	GTY
6	TRI HASTUTI.A.K, S.Pd.I	S1	Tarbiyah	01-07-2006	6	GTY
7	ANITA PURNANINGSIH	S1	Tarbiyah	01-07-2006	6	GTY
8	RINI ENDAH WIDI .A.	SMA	IPS	01-07-2006	6	GTY
9	EKO PUJIYATI	SMA	IPS	01-07-2006	6	GTY
10	TRI SUSANTI	SMK	AKUNTAN SI	01-07-2008	4	GTY
11	EDI PRASETYO, S.Pd.I	S1	PAI	01-07-2008	4	GTY
12	ATIK PURNAMAWATI	SMK	AKUNTAN SI	01-07-2008	4	GTY
13	WARSIDI	SMA	IPS	01-07-2008	4	GTY

⁹ Data observasi, di kutip pada tanggal 4 November 2014

Pada awal berdiri kondisi guru dalam kondisi kurang baik, baik itu jumlahnya maupun tingkat pendidikannya. Namun dengan meningkatnya kualitas MI Muhammadiyah Sodo maka kondisi guru pun semakin berkualitas baik itu jumlah maupun tingkat pendidikannya. Pada awal berdiri latar belakang Guru relatif dibawah standar normal terutama di bidang pendidikan profesi. Baru setelah berjalan beberapa tahun kondisi pendidikan guru sudah sesuai dengan standar profesionalisme yang berlaku.

3) Siswa

Siswa atau peserta didik adalah merupakan manusia yang di arahkan atau di bawa menuju cita cita dan tujuan yang telah di tetapkan oleh lembaga pendidikan. Mengenai persyaratan masuk Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan menggunakan persyaratan yang umum seperti yang diterapkan oleh lain yaitu memiliki ijazah dari SD atau MI yang syah.

Penerimaan siswa baru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan menggunakan empat asas. Pertama yaitu asas Obyektifitas yang berarti bahwa penerimaan siswa baru maupun pindahan harus memenuhi ketentuan umum yang di atur dalam keputusan pemerintah. Kedua, asas Transparansi yaitu berarti pelaksanaan penerimaan siswa baru bersifat terbuka dan diketahui oleh masyarakat termasuk orang tua siswa untuk menghindari penyimpangan yang mungkin terjadi. Ketiga, yaitu akuntabilitas yang

berarti penerimaan siswa baru dapat di pertanggungjawabkan kepada masyarakat baik prosedur maupun hasilnya. Keempat yaitu asas tidak diskriminatif yang berarti setiap warga negara yang berusia dapat mengikuti program pendidikan tanpa membedakan suku, daerah asal, agama dan golongan. Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan pada tahun ajaran 2014/2015 terdiri dari kelas I sampai VI.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini dikemukakan tentang keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4

Keadaan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan ¹⁰

Tahun	KELAS							
	I		II		III		IV	
	L	P	L	P	L	P	L	P
2009-2010	4	7	11	10	10	15	10	21
2010-2011	9	8	4	7	11	10	10	16
2011-2012	5	7	9	8	4	7	11	9

Tahun	Kelas						TOTAL
	V		VIA		VIB		
	L	P	L	P	L	P	
2009-2010	6	5	6	5	-	-	110
2010-2011	10	21	6	5	-	-	117
2011-2012	10	15	5	10	5	11	116

¹⁰ Data observasi, di kutip pada tanggal 4 November 2014

4) Sarana dan Prasarana

Tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan, maka hal yang jangan sampai terlupakan yakni masalah sarana dan fasilitas. Sarana dan fasilitas merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk tercapainya tujuan tersebut, begitu pula dengan keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan yang merupakan satu tempat untuk belajar, adalah salah satu modal dari sarana yang dimaksud. Dalam pertumbuhan dan perkembangannya ini tidak terlepas dari berbagai faktor atau sarana dan fasilitas yang mempengaruhinya, sehingga majunya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan ini sedikit banyak tergantung kepada sarana yang tersedia.

Gedung Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan di atas tanah hak pakai seluas 850 m². Bangunan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan terdiri dari : 6 ruang kelas, 1 ruang kantor, 1 ruang guru, 1 ruang kepala, madrasah 1 kamar WC, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS. Kemudian untuk penjelasan seluruhnya yang ada dapat dirinci sebagai berikut : ¹¹

- 1) Halaman dan lingkungan dipergunakan untuk upacara dan olahraga. ¹²

¹¹ Wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul, Suropto, M.S.I. Pada tanggal, 12 November 2014

¹² Ibid, tanggal 21 November 2014.

- 2) Dimanfaatkan untuk ditanami tanaman perindang dan tanaman hias agar tercipta suasana nyaman bersih, indah, rapi dan menyenangkan.
- 3) Dimanfaatkan untuk kebun, madrasah ditanam dengan tanaman obat-obatan keluarga dan warung hidup sebagai pendukung pelajaran serta menciptakan suasana yang mengembangkan 6 K

Sarana pembelajaran, madrasah merupakan salah satu pendorong utama guna tercapainya suatu keberhasilan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di walaupun bukan faktor penentu keberhasilan, karena masih banyak faktor-faktor yang menjadi pendukung suatu keberhasilan, akan tetapi kehadirannya cukuplah diperhitungkan. Oleh sebab itu dari pihak wajib mengusahakan keberadaannya, yakni dengan cara yang tertib dan teratur sesuai dengan fungsi dan tujuan dari alat-alat tersebut serta memeliharanya dengan cara sebaik mungkin.

Dengan demikian jelaslah jika alat pelajaran dan perabot dapat digunakan sesuai dengan fungsi masing-masing, maka bukan mustahil kalau tersebut akan berkembang dengan baik. Hubungan masyarakat dengan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan sangat bagus. Di samping dan rumah penduduk sangat dekat masyarakat dengan guru dan karyawan berhubungan sangat

baik saling membantu, gotong royong dan tolong menolong Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul¹³

2. Karakteristik Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Ada beberapa karakteristik anak di usia Madrasah Ibtidaiyah yang perlu diketahui para guru, agar lebih mengetahui keadaan peserta didik khususnya ditingkat Madrasah Ibtidaiyah . Sebagai guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya maka sangatlah penting bagi seorang pendidik mengetahui karakteristik siswanya. Selain karakteristik yang perlu diperhatikan kebutuhan peserta didik. Perkembangan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah merupakan anak dengan katagori banyak mengalami perubahan yang sangat drastis baik mental maupun fisik. Usia anak Madrasah Ibtidaiyah yang berkisar antara 6 – 12 tahun menurut Seifert dan Haffung memiliki tiga jenis perkembangan :

a. Perkembangan Fisik Siswa Madrasah Ibtidaiyah.¹⁴

Mencakup pertumbuhan biologis misalnya pertumbuhan otak, otot dan tulang. Pada usia 10 tahun baik laki-laki maupun perempuan tinggi dan berat badannya bertambah kurang lebih 3,5

¹³ Wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul, Suropto, M.S.I. Pada tanggal, 12 November 2014

¹⁴ Seifert dan Haffung dalam <http://khadijah2sby.com/goresan-pena-sd/76- memahami-karakteristis-siswa-dalam-pembelajaran.html>, diunduh pada tanggal 21 Januari 2015, pukul 12.59 wib.

kg. Namun setelah usia remaja yaitu 12 □13 tahun anak perempuan berkembang lebih cepat dari pada laki□laki.¹⁵

- 1) Usia masuk kelas satu Madrasah Ibtidaiyah atau MI berada dalam periode peralihan dari pertumbuhan cepat masa anak awal ke suatu fase perkembangan yang lebih lambat. Ukuran tubuh anak relatif kecil perubahannya selama tahun tahun di Madrasah Ibtidaiyah .
- 2) Usia 9 tahun tinggi dan berat badan anak laki□laki dan perempuan kurang lebih sama. Sebelum usia 9 tahun anak perempuan relatif sedikit lebih pendek dan lebih langsing dari anak laki□laki.
- 3) Akhir kelas empat, pada umumnya anak perempuan mulai mengalami masa lonjakan pertumbuhan. Lengan dan kaki mulai tumbuh cepat.
- 4) Pada akhir kelas lima, umumnya anak perempuan lebih tinggi, lebih berat dan lebih kuat daripada anak laki□laki. Anak laki□laki memulai lonjakan pertumbuhan pada usia sekitar 11 tahun.
- 5) Menjelang awal kelas enam, kebanyakan anak perempuan mendekati puncak tertinggi pertumbuhan mereka. Periode pubertas yang ditandai dengan menstruasi umumnya dimulai pada usia 12□13 tahun. Anak laki□laki memasuki masa pubertas dengan ejakulasi yang terjadi antara usia 13□16 tahun.

¹⁵ Sumantri dkk, 2005. Dalam <http://beranda.blogsome.com/2014/02/12/membangun-karakter-anak/> diunduh pada tanggal 24 Desember 2015 pukul 08.45 wib.

- 6) Perkembangan fisik selama remaja dimulai dari masa pubertas. Pada masa ini terjadi perubahan fisiologis yang mengubah manusia yang belum mampu bereproduksi menjadi mampu bereproduksi. Hampir setiap organ atau sistem tubuh dipengaruhi oleh perubahan-perubahan ini. Anak pubertas awal (*pre pubertas*) dan remaja pubertas akhir (*post pubertas*) berbeda dalam tampilan luar karena perubahan-perubahan dalam tinggi proporsi badan serta perkembangan ciri-ciri seks primer dan sekunder.

Meskipun urutan kejadian pubertas itu umumnya sama untuk tiap orang, waktu terjadinya dan kecepatan berlangsungnya kejadian itu bervariasi. Rata-rata anak perempuan memulai perubahan pubertas 1,5 hingga 2 tahun lebih cepat dari anak laki-laki. Kecepatan perubahan itu juga bervariasi, ada yang perlu waktu 1,5 hingga 2 tahun untuk mencapai kematangan reproduksi, tetapi ada yang memerlukan waktu 6 tahun. Dengan adanya perbedaan-perbedaan ini ada anak yang telah matang sebelum anak yang sama usianya mulai mengalami pubertas.

b. Perkembangan Kognitif.

Siswa Madrasah Ibtidaiyah mencakup perubahan-perubahan dalam perkembangan pola pikir. Tahap perkembangan kognitif individu menurut Johannes Hartono melalui empat stadium:

- 1) *Sensorimotorik* (0-2 tahun), bayi lahir dengan sejumlah reflek bawaan mendorong mengeksplorasi dunianya.

- 2) *Praoperasional* (2-7 tahun), anak belajar menggunakan dan merepresentasikan objek dengan gambaran dan kata-kata. Tahap pemikirannya yang lebih simbolis tetapi tidak melibatkan pemikiran operasional dan lebih bersifat egosentris dan intuitif ketimbang logis
- 3) *Operasional Konkrit* (7-11), penggunaan logika yang memadai. Tahap ini telah memahami operasi logis dengan bantuan benda konkrit.
- 4) *Operasional Formal* (12-15 tahun). kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia.¹⁶

c. Perkembangan Psikososial

Hal tersebut berkaitan dengan perkembangan dan perubahan emosi individu. Setiap perkembangan individu harus sejalan dengan perkembangan aspek lain seperti di antaranya adalah aspek psikis, moral dan sosial. Menjelang masuk Madrasah Ibtidaiyah, anak telah mengembangkan keterampilan berpikir bertindak dan pengaruh sosial yang lebih kompleks. Sampai dengan masa ini, anak pada dasarnya egosentris (berpusat pada diri sendiri) dan dunia mereka adalah rumah keluarga, dan teman kanak-kanaknya.

Selama duduk di kelas kecil Madrasah Ibtidaiyah, anak mulai percaya diri tetapi juga sering rendah diri. Pada tahap ini

¹⁶ Johanes Hartono. *Peningkatan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Melalui Aktivitas Jasmani*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000) hlm 53.

mereka mulai mencoba membuktikan bahwa mereka "dewasa". Mereka merasa "saya dapat mengerjakan sendiri tugas itu, karenanya tahap ini disebut tahap *"I can do it my self"*. Mereka sudah mampu untuk diberikan suatu tugas. Daya konsentrasi anak tumbuh pada kelas kelas besar Madrasah Ibtidaiyah . Mereka dapat meluangkan lebih banyak waktu untuk tugas tugas pilihan mereka, dan seringkali mereka dengan senang hati menyelesaikannya. Tahap ini juga termasuk tumbuhnya tindakan mandiri, kerjasama dengan kelompok dan bertindak menurut cara cara yang dapat diterima lingkungan mereka. Mereka juga mulai peduli pada permainan yang jujur. Selama masa ini mereka juga mulai menilai diri mereka sendiri dengan membandingkannya dengan orang lain. Anak anak yang lebih mudah menggunakan perbandingan sosial (social comparison) terutama untuk norma□norma sosial dan kesesuaian jenis□jenis tingkah laku tertentu. Pada saat anak□anak tumbuh semakin lanjut, mereka cenderung menggunakan perbandingan sosial untuk mengevaluasi dan menilai kemampuan kemampuan mereka sendiri.

Sebagai akibat dari perubahan struktur fisik dan kognitif mereka, anak pada kelas besar di Madrasah Ibtidaiyah berupaya untuk tampak lebih dewasa. Mereka ingin diperlakukan sebagai orang dewasa. Terjadi perubahan perubahan yang berarti dalam kehidupan sosial dan emosional mereka. Di kelas besar Madrasah

Ibtidaiyah anak laki-laki dan perempuan menganggap keikutsertaan dalam kelompok menumbuhkan perasaan bahwa dirinya berharga. Tidak diterima dalam kelompok dapat membawa pada masalah emosional yang serius. Teman-teman mereka menjadi lebih penting daripada sebelumnya. Kebutuhan untuk diterima oleh teman sebaya sangat tinggi. Remaja sering berpakaian serupa. Mereka menyatakan kesetiakawanan mereka dengan anggota kelompok teman sebaya melalui pakaian atau perilaku.

Hubungan antara anak dan guru juga seringkali berubah. Pada saat di Madrasah Ibtidaiyah kelas rendah, anak dengan mudah menerima dan bergantung kepada guru. Di awal awal tahun kelas besar Madrasah Ibtidaiyah hubungan ini menjadi lebih kompleks. Ada siswa yang menceritakan informasi pribadi kepada guru, tetapi tidak mereka ceritakan kepada orang tua mereka. Beberapa anak pra remaja memilih guru mereka sebagai model. Sementara itu, ada beberapa anak membantah guru dengan cara cara yang tidak mereka bayangkan beberapa tahun sebelumnya. Malahan, beberapa anak mungkin secara terbuka menentang gurunya.

Salah satu tanda mulai munculnya perkembangan identitas remaja adalah reflektivitas yaitu kecenderungan untuk berpikir tentang apa yang sedang berkecamuk dalam benak mereka sendiri dan mengkaji diri sendiri. Mereka juga mulai menyadari bahwa ada

perbedaan antara apa yang mereka pikirkan dan mereka rasakan serta bagaimana mereka berperilaku. Mereka mulai mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan. Remaja mudah dibuat tidak puas oleh diri mereka sendiri. Mereka mengkritik sifat pribadi mereka, membandingkan diri mereka dengan orang lain, dan mencoba untuk mengubah perilaku mereka. Pada remaja usia 18 tahun sampai 22 tahun, umumnya telah mengembangkan suatu status pencapaian identitas.

Kebutuhan peserta didik siswa Madrasah Ibtidaiyah terdiri dari beberapa komponen yaitu sebagai berikut :

a. Anak Madrasah Ibtidaiyah Senang Bermain.¹⁷

Karakteristik ini menuntut guru Madrasah Ibtidaiyah untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan lebih-lebih untuk kelas rendah. Guru Madrasah Ibtidaiyah seyogyanya merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya. Guru hendaknya mengembangkan model pengajaran yang serius tapi santai. Penyusunan jadwal pelajaran hendaknya diselang saling antara mata pelajaran serius seperti IPA, Matematika, dengan pelajaran yang mengandung unsure permainan seperti pendidikan jasmani, atau SBK.

¹⁷ Johanes Hartono. *Op.Cit*, hlm 58.

b. Anak Madrasah Ibtidaiyah Senang Bergerak.

Orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak Madrasah Ibtidaiyah dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak. Menyuruh anak untuk duduk rapi untuk jangka waktu yang lama, dirasakan anak sebagai siksaan.

c. Anak usia Madrasah Ibtidaiyah Senang Bekerja dalam Kelompok.¹⁸

Anak usia Madrasah Ibtidaiyah dalam pergaulannya dengan kelompok sebaya, mereka belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti: belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak tergantung pada diterimanya dilingkungan, belajar menerimanya tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat (sportif), mempelajari olah raga dan membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok, serta belajar keadilan dan demokrasi. Karakteristik ini membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok. Guru dapat meminta siswa

18 Johanes Hartono. *Op.Cit*, hlm 59.

untuk membentuk kelompok kecil dengan anggota 3-4 orang untuk mempelajari atau menyelesaikan suatu tugas secara kelompok.

d. Anak Madrasah Ibtidaiyah senang merasakan atau melakukan/ memperagakan sesuatu secara langsung.

Ditinjau dari teori perkembangan kognitif, anak Madrasah Ibtidaiyah memasuki tahap operasional konkret. Dari apa yang dipelajari di sekolah, ia belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Berdasar pengalaman ini, siswa membentuk konsep-konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi-fungsi badan, perantara jenis kelamin, moral, dan sebagainya. Bagi anak Madrasah Ibtidaiyah, penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak melaksanakan sendiri, sama halnya dengan memberi contoh bagi orang dewasa. Dengan demikian guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh anak akan lebih memahami tentang arah mata angin, dengan cara membawa anak langsung keluar kelas, kemudian menunjuk langsung setiap arah angin, bahkan dengan sedikit menjulurkan lidah akan diketahui secara persis dari arah mana angin saat itu bertiup.

Implikasi Karakteristik Peserta Didik terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah

- a. Karakteristik anak usia Madrasah Ibtidaiyah adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, serta senang merasakan/ melakukan sesuatu secara langsung. Oleh karena itu, guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, memungkinkan siswa berpindah atau bergerak dan bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.
- b. Menurut Havighurst tugas perkembangan anak usia Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut :
- 1) Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik,
 - 2) Membangun hidup sehat mengenai diri sendiri dan lingkungan.
 - 3) Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok sebaya,
 - 4) Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin
 - 5) Mengembangkan keterampilan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat,
 - 6) Mengembangkan konsep-konsep hidup yang perlu dalam kehidupan.

7) Mengembangkan kata hati, moral, dan nilai-nilai sebagai pedoman perilaku.

8) Mencapai kemandirian pribadi.

Tugas perkembangan tersebut mendorong guru Madrasah Ibtidaiyah untuk menciptakan beberapa situasi yaitu sebagai berikut :

- a. Menciptakan lingkungan teman sebaya yang mengajarkan keterampilan fisik,
- b. Melaksanakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bergaul dan bekerja dengan teman sebaya sehingga kepribadian sosialnya berkembang,
- c. Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman yang konkret atau langsung dalam membangun konsep.
- d. Melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan nilai-nilai sehingga siswa mampu menentukan pilihan yang stabil dan menjadi pegangan bagi dirinya. Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah merupakan jenjang pendidikan yang mempunyai peranan sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Madrasah Ibtidaiyah).

Karakteristik siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul adalah :

- a. Keadaan jumlah Siswa Pada saat berdiri sangat minim, tetapi dengan meningkatnya kualitas dan kepercayaan masyarakat

- terhadap MI Muhammadiyah Sodo jumlah Siswa semakin meningkat dari tahun ke tahun dan sampai sekarang jumlah siswa dalam standar normal antara 100-118 siswa.
- b. Latar belakang tingkat kondisi ekonomi siswa pada umumnya berada dalam kategori sedang kebawah.
 - c. Tingkat potensi bakat dan pendidikan siswa sejak sekolah berdiri mayoritas siswanya memiliki potensi dasar yang baik.

B. Analisis Penelitian

1. Hasil wawancara

Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan religiusitas dan jiwa keagamaan pada anak, sebab pendidikan agama pada hakekatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu pendidikan agama lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama. Fungsi sekolah dalam kaitannya dalam pembentukan religiusitas jiwa keagamaan pada anak antara lain sebagai pelanjut pendidikan agama di lingkungan keluarga.

Tumbuh dan berkembangnya kesadaran agama (*Religiuous Experience*) ternyata melalui proses yang gradual, tidak sekaligus. Pengaruh luar sangat berperan dalam menumbuh kembangkannya, khususnya pendidikan. Mengingat beberapa hal tersebut diatas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo dalam menjalankan misinya untuk membentuk siswa yang mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi maka

pihak sekolah melakukan berbagai upaya dalam kegiatan yang terprogram, diantara program-program tersebut adalah dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan pada anak antara lain :

a. Mengucapkan salam dan berjabat tangan .

Pelaksanaan program ini sudah dilakukan semenjak anak di kelas I (satu).

Mengucap salam dan berjabat tangan dilakukan ketika siswa baru datang ke sekolah, dan disaat siswa mengakhiri pelajaran dan ingin pulang. Hal ini rupanya menjadi sesuatu yang sudah tertanam pada diri siswa. Ini dapat dilihat ketika siswa yang baru datang langsung mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan temannya yang lebih dahulu datang. Demikian pula tatkala mereka menjumpai Bapak/Ibu guru yang baru saja datang, mereka langsung mendatangi dengan mengucap salam dan berjabat tangan. Bahkan tidak jarang para siswa masuk ke ruang guru tatkala mau pulang untuk berjabat tangan dengan Bapak maupun Ibu guru dan mengucapkan salam.¹⁹

Pihak sekolah melalui Bapak dan Ibu guru senantiasa menanamkan pemahaman kepada siswa agar jabat tangan dan mengucapkan salam juga dibiasakan tatkala mereka ada di rumah dan lingkungan masyarakat di mana mereka berada. Pada waktu pertemuan dengan wali murid pihak sekolah juga meminta kepada orang tua wali murid untuk membiasakan hal tersebut kepada putra-putrinya, sehingga terjalin sinergi antara program sekolah yang dijalankan di sekolah dengan kebiasaan yang terjadi di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

¹⁹ Wawancara dengan Bp. Suropto, M.S.I Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo, pada tanggal 11 Desember 2015 di ruang kepala madrasah.

b. Sholat Dhuka Berjamaah

Program sholat dhuka termasuk yang menjadi prioritas di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo.

Disini anak Selalu diberi pemahaman betapa banyaknya manfaat yang terkandung dalam sholat dhuka. Di samping sebagai upaya untuk terus mendekatkan diri kepada Alloh Swt juga kita berdo'a agar kelak siswa dimudahkan dalam berbagai hal khususnya dalam mencari Rezeki. Sholat dhuka dilaksanakan pada waktu jam istirahat I (pertama) yakni pukul 09.00 – 09.15. Pelaksanaan sholat berlangsung di Masjid AL-Makmur Dusun Sumberjo Patuk. Adapun pelaksanaan sholat di Masjid AL-Makmur dimaksudkan untuk memperkenalkan keberadaan masjid kepada siswa, merekatkan hati siswa sejak dini kepada masjid dan sebagai upaya untuk memakmurkan masjid.²⁰

Untuk menjaga ketertiban dan kesucian masjid maka dibuatlah jadwal pelaksanaan sholat dhuka berikut Bapak guru yang menjadi Imamnya. Untuk kelas I (satu) dilaksanakan pada Hari Senin dengan Imam Bapak Amin Susilo.W, Kelas II (dua) dilaksanakan Hari Selasa dengan Imam Bapak Yatini,S.Pd.I, Kelas III (tiga) dilaksanakan pada hari Rabu dengan Imam Bapak Edi Prasetyo, S.Pd.I, Kelas IV (empat) di laksanakan hari Kamis dengan Imam Bapak Warsidi, Kelas V (lima) dilaksana kan hari Jum'at dengan Imam Terjadwal dengan tokoh masyarakat, dan Kelas VI (enam) dilaksanakan hari Sabtu dengan Imam Bapak Suripto, M.S.I.

c. Tadarus Pagi

Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai yaitu pukul 06.45 – 07.15.

²⁰ Wawancara dengan Ibu Mu'idah,S.Pd.I Wali Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo, pada tanggal 12 Desember 2015 di ruang guru.

Dengan kegiatan ini diharapkan siswa punya kecintaan kepada Al-Qur'an, terbiasa membaca Al-Qur'an sejak dini, dan dengan membaca sekaligus mendengar ayat-ayat suci Al-Qur'an maka jiwa agama akan tertanam jauh di lubuk hati dan kelak akan mengiringi gerak langkah mereka dalam kehidupan. Kegiatan tadarus pagi yang terbagi dalam 2 (dua) kategori. Kategori I (pertama) untuk kelas I (satu) dan 2 (dua), berhubung diantara mereka masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, maka tehnik pelaksanaannya adalah dengan kegiatan TPA. Kategori kedua adalah untuk kelas III sampai kelas VI dengan tehnik tartil Dan tahfid (menghafal). Tehnik menghafal juga sangat ditekankan kepada siswa sebagai proses kaderisasi, jika kelak siswa terjun di masyarakat misalnya menjadi Imam Masjid.²¹

Dalam kegiatan tadarus pagi ini untuk terlaksananya dengan baik ditunjuk wali kelas sebagai penanggung jawab.

d. Sholat Dhuhur Berjamaah

Sebelum sholat Dhuhur dimulai diadakan Kultum oleh guru yang sudah ditunjuk.

Hal ini penting dilaksanakan untuk memotifasi siswa dalam pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah. Diantara hal yang sering ditekankan kepada siswa adalah fadhilah yang terkandung dalam sholat jamaah, antara lain keutamaan sholat jamaah adalah pahalanya lipat 27 derajat. Pelaksanaan kegiatan ini di Masjid kampung dekat madrasah. Untuk kegiatan ini kelas I dan II belum diikutkan karena mereka sudah pulang lebih dahulu yaitu pukul 11.00 WIB.²²

Adapun jadwalnya untuk kelas III hari Senin Imam Bp. Heri Kusnadi, S.Pd I, kelas IV hari Selasa, Imam Bp. Sulaiman, A.Ma, kelas V hari Rabu, Imam Bp. Susanto, BA dan kelas VI hari Kamis dengan Imam Bapak Fuatul Khakim, S.PdI.⁵³

21 Wawancara dengan Bp. Supto, M.S.I Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo, pada tanggal 11 Desember 2015 di ruang kepala madrasah.

22 Wawancara dengan Bapak Edi Prasetyo, S.Pd.I Wali Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo, pada tanggal 12 Desember 2015 di ruang guru.

e. Taddabur Alam

Pelaksanaan kegiatan ini disamping untuk menanamkan aqidah juga sebagai program refreshing bagi siswa-siswi.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada hari sabtu terakhir setiap bulan. Program kegiatan ini ditunjang dengan keadaan geografis di sekitar MIN Patuk yang sangat mendukung. Ada 2 (dua) lokasi yang sering digunakan untuk kegiatan ini. Yaitu di gunung hitam dan di sungai Oyo. Teknis pelaksanaannya adalah ketika ada di puncak gunung anak diminta memperhatikan keindahan alam yang ada di bawahnya, siswa diajak mensyukuri atas kenikmatan yang telah Allah anugerahkan kepada kita. Demikian pula dengan yang kita lakukan ketika ada di tepi sungai Oyo.⁵³

Penanaman pengetahuan tidak lupa selalu disampaikan secara integratif, harapannya siswa juga mempunyai kesadaran dan kepedulian akan pentingnya menjaga dan memelihara keseimbangan alam. Di sini kesadaran senantiasa ditanamkan sebab mereka hidup di bumi ini, sehingga keberlangsungan kehidupan di bumi tetap terjaga. Program kegiatan ini termasuk yang digemari siswa-siswi sebab didalamnya juga ada nuansa rekreasi.

Upaya Guru dalam meningkatkan keberagaman siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul sudah dilaksanakan secara optimal baik pelajaran agama yang termasuk dalam kurikulum atau pembelajaran pokok maupun ekstra kurikuler, namun demikian masih ada beberapa kendala atau hambatan antara lain :

a. Terdapat perbedaan faham dalam beragama.

Dalam penanganan dan pembinaan masing-masing guru berbeda. Yang satunya membolehkan dengan syarat tertentu sedangkan guru lainnya melarangnya. Sikap ini sering dikeluhkan siswa karena

beberapa model penyelesaian hukum syariat agama terkesan kurang mendidik. Satu faham mempertahankan faham lainnya membolehkan. Keadaan ini kadang membuat siswa semakin bingung dan kadang kurang bisa mengambil manfaat dari perbedaan faham tersebut.²³

- b. Masih ada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, sehingga jika guru ingin menerangkan Al-Qur'an kendala yang dialami, siswa tidak bisa berbuat apa-apa. Kadang siswa sudah ikut TPA, akan tetapi untuk siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul adalah daerah pedesaan, yang memiliki keluasan wilayah, sehingga jika keadaan hujan, sering anak-anak tidak berangkat mengaji di TPA, melainkan mengaji di rumahnya masing-masing, tanpa ada bimbingan.
- c. Masih ada guru yang kurang menjadi tauladan bagi siswa. Antara lain : datang terlambat, membolehkan anak yang terlambat tanpa harus ada surat keterangan dari guru piket, penanaman disiplin melewati upacara bendera banyak guru yang tidak datang.

Keadaan yang kurang baik bagi penanaman kedisiplinan anak adalah seringkali guru yang terlambat datang. Jam masuk sekolah adalah 07.00 WIB namun masih ada guru yang masuk antara jam 07.15 sampai 07.30 menit, akhirnya anak yang seharusnya melakukan pembelajaran pada jam 07.00 WIB terpaksa harus mengikuti guru yang datangnya terlambat. Keadaan ini mungkin tidak bisa disalahkan karena sebagian guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul adalah lajon, artinya masih menempuh perjalanan antara 20 sampai 30 km, wajar saja jika ada keterlambatan mengingat situasi jalan kadang lancar kadang terhambat. Yang penting tidak terlalu sering, artinya guru harus mengantisipasi

23 Wawancara dengan Ibu Tri Hastuti.A.K, S.Pd.I Wali Kelas VI, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo, pada tanggal 12 Desember 2015 di ruang kepala madrasah.

keberangkatan dengan situasi jalan menuju sekolah agar tidak terlambat lagi.²⁴

Ada lagi tauladan yang kurang baik dalam penanaman disiplin anak yaitu bila ada anak yang terlambat sekolah seharusnya anak tersebut minta guru piket tentang surat keterlambatan, akan tetapi tidak dilakukan sehingga seharusnya anak bisa disiplin karena ada kelonggaran guru maka anak tidak jadi disiplin lagi. Tindakan kepala sekolah adalah memberikan bimbingan kepada guru agar tetap melakukan tindakan disiplin dengan cara anak tetap minta izin pada guru yang sedang mengajar, agar tata sopan santun tetap terjaga tanpa harus meninggalkan kedisiplinan anak.²⁵

Untuk upacara bendera, kepala sekolah menekankan pada guru inspektur upacara, agar hadir paling awal, setidaknya pelaksanaan upacara tidak hanya tergantung pada guru yang hadir saja, melainkan bagaimana anak diberikan dasar-dasar disiplin dan meningkatkan motivasi belajar dengan baik dan benar. Untuk itu mohon dimaklumi jika ada sebagian bapak dan ibu guru yang belum bisa memenuhi jam upacara yang dikarenakan jarak tempuh yang jauh atau ada kesibukan kedinasan lainnya.²⁶

Faktor orang tua. Orang tua masih terfokus pada dasar Al-Qur'an dan Hadits secara textual, sehingga menghasilkan kepemimpinan otoriter. Keadaan ini seakan-akan anak tidak boleh berbuat apa-apa, seperti tidak boleh menggunakan HP, melihat televisi, sementara alat-alat tersebut merupakan teknologi yang harus dipergunakan sebaik mungkin bukan malah dihindari.

Dalam hal hukum-hukum Islam, orang tua lebih cepat mengembalikan pada Al-Qur'an dan kurang menerangkan secara akal atau penalaran pada berbagai pertanyaan yang

24 Wawancara dengan Yatini, S.Pd.I Wali Kelas V, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo, pada tanggal 12 Desember 2015 di ruang kepala madrasah.

25 Wawancara dengan Bp. Suropto, M.S.I Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo, pada tanggal 11 Desember 2015 di ruang kepala madrasah.

26 Wawancara dengan Yatini, S.Pd.I Wali Kelas V, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo, pada tanggal 12 Desember 2015 di ruang kepala madrasah.

diajukan anaknya. Seperti mengapa Allah menciptakan hujan, mengapa wanita melahirkan, mengapa kita harus menuntut ilmu dan lain-lain. Sementara pengetahuan orang tua untuk menerangkan belum bisa, sehingga hanya dikembalikan pada Al-Qur'an saja.²⁷

d. Orang tua belum sepenuhnya menjadi tauladan dalam hubungannya dengan Allah maupun sesama makhluk, antara lain :

- 1) Hubungan dengan Allah seperti ibadah "*Mahdhoh*", ada orang tua yang tidak sama sekali mau menjalankan ajaran agama Islam, akan tetapi memerintahkan anaknya untuk tetap beribadah kepada Allah, termasuk didalamnya pelaksanaan puasa.²⁸
- 2) Dalam hubungannya dengan sesama makhluk ("*Ghoiru mahdhoh*"), Masih ada orang tua yang suka marah-marah, kurang menjaga kebersihan, membuang sampah sembarangan, suka ingkar janji, kurang bagus hubungannya dengan tetangga, tidak pernah mengikuti kegiatan kemasyarakatan dan lain-lain. Keadaan inilah yang masih merupakan penghambat dalam upaya menerapkan nilai-nilai keislaman pada diri anak, tidak bisa berjalan dengan baik, karena orang tua masih belum menjadi tauladan bagi anaknya.²⁹

e. Latar belakang siswa yang berbeda-beda sehingga kemampuan siswapun berbeda-beda. Hal ini diakui oleh semua guru yang mengajar

27 Wawancara dengan Ibu Tri Hastuti.A.K, S.Pd.I Wali Kelas VI, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo, pada tanggal 12 Desember 2015 di ruang kepala madrasah.

28 Wawancara dengan Ibu Anita Purnaningsih, S.Pd.I Wali Kelas III, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo, pada tanggal 12 Desember 2015 di ruang kepala madrasah.

29 Wawancara dengan Bp. Surtpto, M.S.I Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo, pada tanggal 11 Desember 2015 di ruang kepala madrasah.

di siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul, bahwa kemampuan yang berbeda sangat mempengaruhi mampu dan tidaknya siswa dalam menyerap semua materi yang diajarkan di sekolah. Jika ada anak yang terkesan biasa-biasa saja dalam arti motivasi belajarnya sedang saja akan lebih sulit dibanding siswa yang benar-benar telah memiliki motivasi belajar yang tinggi.

2. Analisis Data

Pada bagian ini akan dikemukakan data mengenai korelasi antara religiusitas siswa, melalui angket yang dijawab terhadap perilaku beragama siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul Tahun 2014. Kemudian kedua variabel tersebut diperhitungkan melalui rumus korelasi *prosdunct moment* sehingga akan diketahui jawaban tentang permasalahan yang dicapai. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan data mengenai kedua variabel tersebut yaitu:

a. Data Tentang Religiusitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan

Dalam analisis data tentang religiusitas siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan ini, penulis mengambil populasi yang telah disebutkan pada bab pertama yaitu berjumlah 95 orang. Populasi tersebut diambil dari siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan . Untuk mempermudah perhitungan

maka dibuat skor masing-masing alternatif jawaban dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika responden menjawab Sangat Setuju (SS), maka mendapat skor/nilai 5 yang berarti memilih Religiusitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan termasuk sangat tinggi.
- 2) Jika responden menjawab Setuju (S), maka mendapat skor/nilai 4 yang berarti memilih Religiusitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan termasuk tinggi.
- 3) Jika responden menjawab Kurang Setuju (KS), maka mendapat skor/nilai 3 yang berarti memilih Religiusitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan termasuk kurang.
- 4) Jika responden menjawab Tidak Setuju (TS), maka mendapat skor/nilai 2 yang berarti memilih Religiusitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan termasuk rendah.
- 5) Jika responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS), maka mendapat skor/nilai 1 yang berarti memilih Religiusitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan termasuk sangat rendah

Kemudian mengenai data tentang pelaksanaan Religiusitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan akan disajikan dalam bentuk nilai angka. Untuk table kerja dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.5.
Daftar Skor Nilai Religiusitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah
Muhammadiyah Sodo Paliyan

No	Skor	No	Skor	No	Skor	No	Skor	No	Skor
1.	114	20.	118	39.	108	58.	116	77.	112
2.	118	21.	114	40.	118	59.	118	78.	118
3.	116	22.	118	41.	116	60.	114	79.	116
4.	118	23.	116	42.	118	61.	118	80.	117
5.	114	24.	118	43.	114	62.	116	81.	108
6.	118	25.	115	44.	118	63.	118	82.	114
7.	116	26.	116	45.	116	64.	115	83.	118
8.	118	27.	118	46.	118	65.	116	84.	116
9.	112	28.	116	47.	114	66.	118	85.	118
10.	113	29.	118	48.	112	67.	116	86.	114
11.	112	30.	114	49.	113	68.	118	87.	118
12.	117	31.	112	50.	112	69.	114	88.	116
13.	112	32.	113	51.	117	70.	118	89.	118
14.	118	33.	112	52.	112	71.	116	90.	115
15.	116	34.	117	53.	118	72.	118	91.	116
16.	117	35.	112	54.	116	73.	112	92.	118
17.	114	36.	118	55.	117	74.	113	93.	116
18.	118	37.	116	56.	108	75.	112	94.	118
19.	116	38.	117	57.	118	76.	117	95.	118
Jumlah								10985	

Berdasarkan penilaian skor angket pada tabel di atas, maka dapat diketahui nilai Religiusitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Kabupaten Gunungkidul sebesar 10985.

b. Data Tentang Perilaku keagamaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan

Untuk mengetahui analisis data tentang perilaku keagamaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan di Wilayah Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul, penulis mengambil populasi yang telah disebutkan, yaitu berjumlah 95 orang. Dalam pengambilan data ini digunakan metode angket tentang perilaku keagamaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan dengan cara memilih alternatif jawaban sesuai dengan kenyataannya.

Untuk lebih jelasnya, maka penulis laporkan hasil angket yang menerangkan tentang perilaku keagamaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan terhadap 95 responden. Untuk memudahkan perhitungan maka sebelum data diolah terlebih dahulu peneliti jadikan dalam bentuk angka untuk mengolah hasil angket yang disebarkan. Untuk mempermudah hasil perhitungan maka dibuat skor masing-masing alternatif jawaban dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika responden menjawab Sangat Sesuai (SS), maka mendapat skor/nilai 5 yang berarti memilih perilaku keagamaan siswa

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan termasuk sangat tinggi.

- 2) Jika responden menjawab Sesuai (S), maka mendapat skor/nilai 4 yang berarti memilih perilaku keagamaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan termasuk tinggi.
- 3) Jika responden menjawab Kurang Sesuai (KS), maka mendapat skor/nilai 3 yang berarti memilih perilaku keagamaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan termasuk kurang.
- 4) Jika responden menjawab Tidak Sesuai (TS), maka mendapat skor/nilai 2 yang berarti memilih perilaku keagamaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan termasuk rendah.
- 5) Jika responden menjawab Sangat Tidak Sesuai (STS), maka mendapat skor/nilai 1 yang berarti memilih perilaku keagamaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan termasuk sangat rendah

Mengenai data tentang perilaku keagamaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan wilayah Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul akan disajikan dalam bentuk nilai angka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6.
Daftar Nilai Tentang Perilaku keagamaan siswa Madrasah Ibtidaiyah
Muhammadiyah Sodo Paliyan

No	Skor	No	Skor	No	Skor	No	Skor	No	Skor
1.	110	20.	113	39.	106	58.	108	77.	111
2.	114	21.	110	40.	114	59.	111	78.	112
3.	111	22.	113	41.	111	60.	110	79.	106
4.	113	23.	111	42.	114	61.	113	80.	110
5.	113	24.	113	43.	110	62.	111	81.	114
6.	113	25.	113	44.	114	63.	113	82.	111
7.	111	26.	111	45.	114	64.	111	83.	111
8.	113	27.	114	46.	113	65.	111	84.	110
9.	108	28.	111	47.	110	66.	114	85.	113
10.	111	29.	114	48.	108	67.	111	86.	111
11.	109	30.	110	49.	111	68.	114	87.	113
12.	112	31.	108	50.	114	69.	110	88.	111
13.	108	32.	111	51.	111	70.	114	89.	111
14.	113	33.	109	52.	114	71.	111	90.	114
15.	113	34.	112	53.	110	72.	113	91.	111
16.	112	35.	112	54.	114	73.	108	92.	114
17.	110	36.	113	55.	114	74.	111	93.	114
18.	114	37.	111	56.	113	75.	111	94.	111
19.	111	38.	112	57.	110	76.	112	95.	112
Jumlah								10600	

Berpijak pada penilaian skor angket pada tabel di atas, maka dapat di ketahui nilai perilaku keagamaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Kabupaten Gunungkidul memiliki nilai skor 10600.

**c. Pengolahan Data Tentang Religiusitas dengan perilaku
Keagamaan siswa**

Setelah kedua variabel tersebut terkumpul serta sudah dapat diketahui masing-masing skor yang didapat, maka langkah selanjutnya memasukkan kedua skor tersebut dalam tabel kerja dengan maksud untuk menginterpretasikan data yang telah disusun dan diharapkan maka dapat menjawab permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya akan dikemukakan tabel kerja untuk mencari besarnya $= \sum x, \sum y, \sum xy, \sum x^2, \sum y^2$ (baca sigma...).

Tabel 4.7.
**Tabel Untuk Mengetahui Religiusitas dengan Perilaku Keagamaan Siswa
Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan.**

No.	x	y	XY	x ²	y ²
1.	114	110	12540	12996	12100
2.	118	114	13452	13924	12996
3.	116	111	12876	13456	12321
4.	118	113	13334	13924	12769
5.	114	113	12882	12996	12769
6.	118	113	13334	13924	12769
7.	116	111	12876	13456	12321
8.	118	113	13334	13924	12769
9.	112	108	12096	12544	11664
10.	113	111	12543	12769	12321
11.	112	109	12208	12544	11881
12.	117	112	13104	13689	12544
13.	112	108	12096	12544	11664
14.	118	113	13334	13924	12769
15.	116	113	13108	13456	12769
16.	117	112	13104	13689	12544
17.	114	110	12540	12996	12100
18.	118	114	13452	13924	12996
19.	116	111	12876	13456	12321
20.	118	113	13334	13924	12769
21.	114	110	12540	12996	12100

22.	118	113	13334	13924	12769
23.	116	111	12876	13456	12321
24.	118	113	13334	13924	12769
25.	115	113	12995	13225	12769
26.	116	111	12876	13456	12321
27.	118	114	13452	13924	12996
28.	116	111	12876	13456	12321
29.	118	114	13452	13924	12996
30.	114	110	12540	12996	12100
31.	112	108	12096	12544	11664
32.	113	111	12543	12769	12321
33.	112	109	12208	12544	11881
34.	117	112	13104	13689	12544
35.	112	112	12544	12544	12544
36.	118	113	13334	13924	12769
37.	116	111	12876	13456	12321
38.	117	112	13104	13689	12544
39.	108	106	11448	11664	11236
40.	118	114	13452	13924	12996
41.	116	111	12876	13456	12321
42.	118	114	13452	13924	12996
43.	114	110	12540	12996	12100
44.	118	114	13452	13924	12996
45.	116	114	13224	13456	12996
46.	118	113	13334	13924	12769
47.	114	110	12540	12996	12100
48.	112	108	12096	12544	11664
49.	113	111	12543	12769	12321
50.	112	114	12768	12544	12996
51.	117	111	12987	13689	12321
52.	112	114	12768	12544	12996
53.	118	110	12980	13924	12100
54.	116	114	13224	13456	12996
55.	117	114	13338	13689	12996
56.	108	113	12204	11664	12769
57.	118	110	12980	13924	12100
58.	116	108	12528	13456	11664
59.	118	111	13098	13924	12321
60.	114	110	12540	12996	12100
61.	118	113	13334	13924	12769
62.	116	111	12876	13456	12321
63.	118	113	13334	13924	12769
64.	115	111	12765	13225	12321
65.	116	111	12876	13456	12321

66.	118	114	13452	13924	12996
67.	116	111	12876	13456	12321
68.	118	114	13452	13924	12996
69.	114	110	12540	12996	12100
70.	118	114	13452	13924	12996
71.	116	111	12876	13456	12321
72.	118	113	13334	13924	12769
73.	112	108	12096	12544	11664
74.	113	111	12543	12769	12321
75.	112	111	12432	12544	12321
76.	117	112	13104	13689	12544
77.	112	108	12096	12544	11664
78.	118	113	13334	13924	12769
79.	116	111	12876	13456	12321
80.	117	112	13104	13689	12544
81.	108	106	11448	11664	11236
82.	114	110	12540	12996	12100
83.	118	114	13452	13924	12996
84.	116	111	12876	13456	12321
85.	118	111	13098	13924	12321
86.	114	110	12540	12996	12100
87.	118	113	13334	13924	12769
88.	116	111	12876	13456	12321
89.	118	113	13334	13924	12769
90.	115	111	12765	13225	12321
91.	116	111	12876	13456	12321
92.	118	114	13452	13924	12996
93.	116	111	12876	13456	12321
94.	118	114	13452	13924	12996
95.	118	114	13452	13924	12996
Jumlah	10985	10600	1226002	1270807	1183092
	$\sum x$	$\sum y$	$\sum xy$	$\sum x^2$	$\sum y^2$

Berdasarkan data perhitungan kedua variabel di atas maka dapat diketahui masing-masing perhitungan yaitu sebagai berikut: $\sum x = 10985$, $\sum y = 10600$, $\sum xy = 1226002$, $\sum x^2 = 1270807$, $\sum y^2 = 1183092$. Setelah jumlah perhitungan dari kedua variabel diketahui maka selanjutnya data tersebut dapat dimasukkan sesuai dengan rumus penelitian yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{95 \times 1226002 - (10985 \times 10600)}{\sqrt{\{95 \times 1270807 - (10985)^2\} \{95 \times 1183092 - (10600)^2\}}} \\
 &= \frac{116470190 - 116441000}{\sqrt{\{120726665 - 120670225\} \{112393740 - 112360000\}}} \\
 &= \frac{29190}{\sqrt{56440 \times 33740}} \\
 &= \frac{29190}{\sqrt{1904285600}} \\
 &= \frac{29190}{43638.121} \\
 &= 0.668
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa hasil korelasi antara religiusitas siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan dengan perilaku keagamaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan di Wilayah Kecamatan Karangmojo

Kabupaten Gunungkidul sebesar 0.669. Dengan hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai “r” *Product Moment* dengan df sebesar N-nr dengan keterangan sebagai berikut:

1. Jika rxy lebih besar daripada r tabel, maka hipotesis nihil ditolak, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku beragama siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul Tahun 2014.
2. Dan jika rxy lebih kecil daripada r tabel, maka hipotesis nihil diterima berarti tidak ada korelasi yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku beragama siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul Tahun 2014.

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa rxy dari perhitungan tersebut berjumlah = 0.669, kemudian dapat dikonsultasikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

$$N = \text{Jumlah Responden (95)}$$

$$nr = 2 \text{ (Variabelnya terdiri dari dua buah)}$$

$$\text{Sehingga perhitungannya adalah : } 95 - 2 = 93$$

Dapat diketahui bahwa jumlah df sebesar 93 tidak ada sehingga mengambil nilai yang terdekat yaitu 95, sehingga dapat diperoleh “r” tabel pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,202, sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh “r” tabel sebesar 0,263. Ternyata r_{xy} atau r_o lebih besar daripada “r” tabel, maka hipotesis H_0 ditolak. Berarti terdapat korelasi yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku beragama siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul Tahun 2014.

Sedangkan untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut dikatakan kuat, sedang dan lemah maka dapat diinterpretasikan terhadap r_{xy} yang besarnya 0,669, terletak diantara 0,600 – 0,800, berarti memiliki korelasi positif antara variabel x dan y termasuk cukup atau kuat/tinggi. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* yang hasilnya 0,669 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat religiusitas siswa memiliki hubungan kuat dengan perilaku beragama siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul Tahun 2014.

Untuk besarnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat dihitung dari koefisien determinasi yaitu mengkuadratkan r_{xy} menjadi r^2_{xy} . Diketahui $r_{xy} = 0,669$, maka $r^2 \rightarrow (0,669)^2 = 0,447561$ atau dibulatkan menjadi 0,448 dan jika dikalikan dengan 100 % maka $r^2 = 0,448 \times 100 \% = 44,8 \%$. Berarti sumbangan variabel X terhadap Y sebesar 44,8%, sedangkan 55,2 % adalah faktor lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat korelasi positif yang signifikan antara sikap beragama dengan perilaku beragama pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul Tahun 2014, sebesar 0,669.
2. Berdasarkan hasil korelasi yang diperhitungkan di atas dapat disimpulkan bahwa jika siswa memiliki tingkat sikap beragama atau keberagamaan tinggi akan terpancar dalam tingkah laku keberagamaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan Gunungkidul Tahun 2014.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pengalaman yang dialami dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan di dalam penulisan ini. Untuk itu, ada beberapa saran untuk bahan pertimbangan sebagai penyempurnaan penelitian selanjutnya yang terkait dengan penelitian serupa. Ada dua saran yang pertama saran teoritis diajukan kepada pihak-pihak yang ingin menyempurnakan penelitian yang penulis lakukan, sedangkan saran yang kedua adalah saran praktis penulis

ajukan kepada para guru yang memiliki selalu memberikan pembelajaran pada anak di madrasah. Adapun saran itu yaitu:

1. Saran Teoritis

- a. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya mengambil tempat penelitian bukan hanya satu tempat sehingga dapat mewakili populasi yang sebenarnya. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar penyebaran populasi yang lebih luas, misalnya tidak hanya pada tingkat satu madrasah saja tapi dua atau tiga kecamatan di wilayah Gunungkidul, sehingga benar-benar mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Dan mungkin juga sebaiknya tidak menggabungkan antara dimensi-dimensi religiusitas terhadap perilaku keagamaan saja akan tetapi bisa mencari variabel lain.
- b. Penelitian selanjutnya perlu mengembangkan penelitian tentang perilaku diluar keagamaan yang dipengaruhi oleh variabel lainnya selain religiusitas misalnya seperti umur anak dan status sosial ekonomi atau tingkat pendidikan orangtua.
- c. Dalam penelitian ini alat ukur skala religiusitas yang dipakai masih secara umum belum mengukur berkaitan dengan perilaku anak secara keseluruhan karena masing-masing skala masih membahas secara umum belum menjurus (mengkerucut).

- d. Peneliti selanjutnya diharapkan memperhatikan alat ukur yang digunakan dalam penelitian selanjutnya agar dapat memperoleh hasil yang maksimal.

2. Saran praktis

- a. Bagi individu, semoga penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk melihat hubungan atau korelasi religiusitas siswa dengan perilaku keagamaan yang memiliki anak terhadap variabel lainnya.
- b. Kepada pihak sekolah, khususnya yang pelaksanaan pembelajaran agama dan budi pekerti diharapkan bila menghadapi situasi yang membuat para siswa mengalami perilaku yang kurang baik, jangan langsung menghukum akan tetapi mengadakan pendekatan yang lebih manusiawi, siapa tahu anak tidak tahu tentang apa yang dilakukan itu salah bagi orang lain.
- c. Bagi guru hendaknya tidak hanya memberlakukan nasehat belaka namun juga secara tauladan, artinya siswa bukan hanya obyek yang harus terus ditekankan untuk mematuhi peraturan. Namun harus diarahkan pada kesadaran secara bahasa yang lebih halus, dilibatkan secara subyek bukan dijadikan obyek sehingga faktor penghambat pelaksanaan tata tertib tersebut lebih diminimasir.
- d. Berhasil tidaknya tingkat keagamaan seseorang tidak hanya dilihat pada isi dari pembelajaran di kelas belaka, namun lebih dari itu perlu adanya kesadaran dari berbagai pihak, serta kerjasama yang lebih

ditingkatkan dari semua komponen yang ada di sekolah dengan orang tua murid, agar tercipta hubungan yang harmonis diantara komponen tersebut.

- e. Bagi semua siswa hendaknya mampu meningkatkan semangat dan kesungguhan di dalam belajarnya, agar dapat mencapai hasil yang optimal baik dari segi yang kognitif, afektif, serta psikomotorik.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Dawud, 2002, *Sunan Abu Dawud Jilid IV*, Bairut : Dar Al-Fikr,
- Abū Abdullah bin Aḥmad Al-Dzahabi, 2005. *Dosa-Dosa Besar*, terj. Mu'ammal Hamidy, dkk, Surabaya: Bina Ilmu.
- Abū Ḥusain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairī Al-Naisaburī, t.th. 18, *Shahih Muslim*, Bandung: Diponegoro.
- Abū Abdullāh Muḥammad bin 'Ismail al-Bukhārī, *Shahih al-Bukhārī* Beirut: Dār al-Fikr, t.th, jld 3 juz 9 kitāb al-Diyat, 4.
- Ahmad Amin, 1988, *Etika Ilmu Akhlak Alih Bahasa Farid Ma'ruf*, Jakarta : Bulan bintang.
- Al-Dzahabi, Abū Abdullah bin Aḥmad, 2005, *Dosa-Dosa Besar*, terj. Mu'ammal Hamidy, dkk, Surabaya: Bina Ilmu.
- Al-Imam Al-Hafidz Aby 'Isa Muhammad bin 'Isa Surah Al-Tirmidzi, 1974, *Sunan Al-Tirmidzi Wahwa Al-Jami'ush Shahih* Bairut: Daarul Fkr.
- Arifin, 1976, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan* Jakarta : Bulan Bintang.
- Departemen Agama R.I., 1983/1984, *Al – Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al - Qur'an.
- Dikdik M Arief Mansyur, 2007, *Urgensi Perlindungan Korban Kejahatan*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Gunarsa, Singgih D, 1988, *Psikologi Pelajar*, Jakarta : BPK Gunung Mulya
- Hadariansyah AB, 2010, *Pemikiran-Pemikiran Teologi Dalam Sejarah Pemikiran Islam*, Banjarmasin: Antasari Press.
- Hamzah Ya'qub, 2003, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah Suatu Pengantar*, Bandung : CV. Diponegoro.
- _____, 1988, *Pemurnian Aqidah dan Syari'ah Islam*, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.
- Harahap, Syahrin dkk, 2003, *Ensiklopedi Aqidah Islam*, Jakarta: Kencana.

- Hasbi Ash-Shiddiqi, *Kriteria Antara Sunnah dan Bid'ah*, Jakarta: Bulan Bintang, 2006 hlm 52 Ibrahim Kamal Adham, 2009, *Kupas Tuntas Masalah Jin dan Sihir*, Jakarta: Darus Sunnah.
- Heriadi Willy, 2005, *Berantas Narkoba Tak Cukup Hanya Bicara*, Kedaulatan Rakyat, Yogyakarta : UII Press.
- Izzatussholeha, 2001, *Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Studi Kasus Mentoring Agama Islam di SMU 2 Yogyakarta*, Skripsi UGM.
- Jalāl al-Dīn al-Suyūthi, 1986, *Lubāb al-Nuqūl fī Asbāb al-Nuzūl* terj. Abdul Mujib Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Joko Subagyo, 1991, *Metodologi Penelitian dan Praktek* Jakarta : Rineka Cipta.
- Kartono, Kartini, 2000, *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- _____, 1983, *Patologi Sosial I* Jakarta Rajawali.
- _____, 1986, *Patologi Sosial II Kenakalan Remaja* Jakarta : Rajawali.
- Modul untuk Siswa, 2007, *Mencegah Lebih Baik dari pada Mengobati*, Jakarta : BNN.
- Moleong. Lexy, 1990, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Muhammad Abduh, 2006, *Risālah Tauhīd*, terj. Firdaus, Jakarta: Bulan Bintang.
- Muhammad Ali, 1982, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* Bandung ; Angkasa.
- Muhammad bin Hibban Al-Tamimī, 2007, *Shāḥih ibn Hibban bi Tartīb ibn Balban*, terj. Mujahiddin Muhayyan Jakarta: Pustaka Azzam,
- Muhammad Idrus, 2007, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* Yogyakarta : UII Pers.
- Saparinah Sadli, 1977, *Persepsi Sosial Mengenai Prilaku Menyimpang*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Singgih D. Gunarso dan Singgih Gunarso, 1986, *Psikologi Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.

- Siti Zaenab, 2010, *Peran Pendidikan Agama Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja telaah terhadap pemikiran Zakiah Daradjat*, Tesis UIN Sunan Kalijaga.
- Soerjono Soekanto, 1988, *Sosiologi Penyimpangan*, Rajawali : Jakarta.
- Sofyan S. Willis, 1991, *Problematika Remaja dan Pemecahannya*, Bandung : Aksara.
- Sugiyono, 2009, *Statistika dan Penelitian*, Yogyakarta : Alfabet.
- Sutrisno Hadi, 1990, *Metologi Research*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Syahrin Harahap, dkk, 2003, *Ensiklopedi Aqidah Islam*, Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Hukum dan Sosial Budaya, Psikotropika, 2004, Jakarta, CV. Eko Jaya.
- Wahid Abdussalam Bali, *Al-Kalimūt al-Nōfi'at fī al-Akthū' al-Syā'at*, terj. Ahmad Syaikh, 1982, *474 Kesalahan Umum Dalam Akidah & Ibadah Beserta Korelasinya* Jakarta: Dār al-Haq, 2006, 36Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Zakiah Daradjat , 1989, *Kesehatan Mental* , Jakarta: CV. Haji Masagung.
- _____, 1990, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta : CV. Haji Masagung.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637, Hp. 08175425758
Website: www.master.islamic.uii.ac.id; email: msi@uui.ac.id dan msi_uui@yahoo.com

Nomor : 263/PPs-MSI/X/2014

Yogyakarta, 20 Oktober 2014

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:

Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Sodo, Paliyan

di-

Gunungkidul

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Nur Kholilah
NIM : 12913124
Konsentrasi : Pendidikan Islam

adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul: "Korelasi Religiusitas dengan Perilaku Siswa MI Muhammadiyah Sodo Paliyan, Gunungkidul"

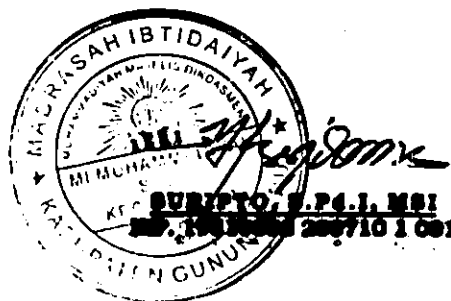
Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Ketua Program,

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI





MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH SODO
Alamat : Jalan Ki Ageng Giring Km. 7, Selorejo, Sodo, Paliyan, Gunungkidul.
Daerah Istimewa Yogyakarta Kode Pos 55871
E-mail : mimuh_sodopaliyan@yahoo.co.id, ☎ 081328813094

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 137 /MI.SDO/X/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SURIPTO, S.Pd.I, MSI
NIP : 198106032007101001
Pangkat/Gol : Penata / III c
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI Muhammadiyah Sodo
Alamat : Jalan Ki Ageng Giring Km. 7, Selorejo, Sodo, Paliyan, Gunungkidul, DIY

Menindaklanjuti surat dari Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta Program Pascasarjana (S2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Nomor: 263/PPs-MSI/X/2014 tertanggal 20 Oktober 2014 tentang permohonan ijin penelitian, maka dengan ini kami menerangkan saudara di bawah ini :

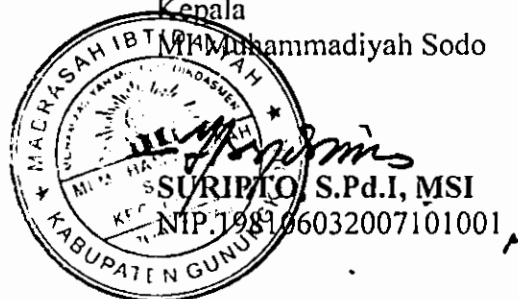
Nama : NUR KHOLILAH
NIM : 129131124
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Memberikan izin untuk mengadakan penelitian Tesis dengan Judul : “ Korelasi Religiusitas dengan Perilaku Siswa MI Muhammadiyah Sodo Paliyan, Gunungkidul”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk sampaikan kepada yang bersangkutan dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Sodo, 22 Oktober 2014

Kepala
MI Muhammadiyah Sodo



No.	Variabel	Kategori	Indikator	Favourable	Unfavourable
2	Perilaku	Hubungan degan Allah	Tenang apabila melakukan ibadah	4	-
			Mengajak temen untuk ikut beribadah	-	8
			memikirkan masa depan	9	-
			Khawatir akan terjadi sesuatu jika tidak rutin ibadah.	-	13
			Sholat 5 waktu sudah dilakukan	16	-
			Sholat sunah sudah dilakukan	-	17
			Puasa wajib sudah lakukan	18	-
			Puasa sunah sudah dilakukan	-	19
			Membaca Al-Qur`an	33	-
		Hubungan dengan manusia	Menyangi semua sesame manusia	-	1
			Sifat saling menolong	2	-
			Menyayangi semua manusia meskipun memiliki agama selain Islam	-	5
			Teman ada yang sakit sikap saya menengoknya	7	-
			Meluangkan waktu bersama keluarga agar tidak hilang keakrapan dalam keluarga	-	13
			Menyempatkan diri untuk berbuat kebaikan	20	-
			Meredam sifat iri dan dengki	-	23
			Tidak mau berbuat kejahatan	25	-
			Menghormati tamu	-	27
		Hubungan dengan diri sendiri	Memperbaiki diri jika melakukan kesalahan	10	-
			Instropeksi diri terhadap kesalahan yang dilakukan	-	11
Berdoa saat akan tidur	14		-		
Berdoa saat akan makan dan kegiatan lainnya	-		15		
Pentingnya menjaga silaturrahmi	21		-		
Sifat sungguh-sungguh untuk mencapai kebaikan	-		24		
Tetap senang jika ada masalah	26		-		
Berusaha menenpati janji	-	29			

No.	Variabel	Kategori	Indikator	Nomor Item	Keterangan
		Hubungan dengan Orangtua	Mencari teman yang baik	22	-
			Selalu memberikan kebaikan kepada keluarga		28
			Orang pertama tahu saat ada masalah	30	-
			Orangtua menjadikan teman untuk menyelesaikan masalah		31
			Membantu pekerjaan orangtua	3	-
	Lingkungan		Menjaga kebersihan lingkungan	-	33
			JUMLAH	16	17



UNIVERSITAS

ISLAM

INSTRUMEN PENELITIAN

KORELASI SIKAP BERAGAMA DENGAN PERILAKU BERAGAMA SISWA MI MUHAMMADIYAH SODO PALIYAN KABUPATEN GUNUNGKIDUL

A. Angket Sikap Beragama Siswa

1. Saya merasakan kehadiran Allah :
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
2. Saya mendapat kekuatan dan kenyamanan di dalam agama saya :
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak setuju
3. Saya merasa kasih sayang Allah kepada saya, baik secara langsung ataupun melalui orang lain :
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
4. Seberapa banyak perubahan yang anda lakukan diniatkan karena ibadah :
 - a. Semuanya
 - b. Beberapa
 - c. Sedikit
 - d. Sedikit sekali
 - e. Tidak ada
5. Saya terpenggil untuk menyebarkan ilmu dan pemahaman agama yang saya miliki kepada lingkungan saya :
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju

13. Seberapa sering anda mendengar atau menyaksikan program agama di televisi/radio :
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Jarang
 - Tidak pernah
14. Seberapa sering anda membaca Al-Qur'an :
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Jarang
 - Tidak pernah
15. Ketika saya mendapat masalah besar saya bertawakal kepada Allah :
- Sangat sesuai
 - Sesuai
 - Kurang sesuai
 - Tidak sesuai
 - Sangat tidak sesuai
16. Allah meninggalkan saya ketika saya mendapat masalah besar :
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Kurang setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
17. Saya selalu melakukan ibadah shalat lima waktu :
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Kurang setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
18. Seberapa sering teman seagama anda memberi saran pada masalah yang anda hadapi :
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Jarang
 - Tidak pernah
19. Membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban saya setiap hari
- Sangat sering
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Jarang
 - Tidak sama sekali



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

20. Jika anda menghadapi masalah, seberapa besar dukungan dari teman seagama anda :
- Sangat membantu
 - Membantu
 - Kurang membantu
 - Tidak membantu
 - Tidak membantu sama sekali
21. Saya yakin dengan pilihan agama saya :
- Sangat yakin
 - Yakin
 - Kurang yakin
 - Tidak yakin
 - Tidak yakin sama sekali
22. Saya pikir agama Islam lebih baik dari agama lain :
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Kurang setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
23. Bagaimana anda memandang diri anda sebagai orang yang beragama :
- Sangat beragama
 - Beragama
 - Kurang beragama
 - Tidak beragama
 - Sangat tidak beragama
24. Seberapa bangga anda menjadi pengikut agama anda :
- Sangat bangga
 - Bangga
 - Kurang bangga
 - Tidak bangga
 - Tidak bangga sama sekali
25. Saya bersungguh-sungguh melakukan puasa ramadhan :
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Kurang setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
26. Saya berusaha keras dalam hidup untuk membawa keyakinan agama saya kepada rang lain :
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Kurang setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

B. Angket Perilaku Beragama Siswa

1. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (√) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan diri anda. Pada kolom yang telah disediakan, yaitu yang berisi 4 (empat) pilihan jawaban :

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

2. Semua pernyataan harus diselesaikan seluruhnya, jika telah selesai periksalah kembali jawabannya, jangan sampai ada yang terlewat.
3. Selamat mengerjakan dan terimakasih atas partisipasi Bapak / Ibu.

No	Pernyataan	SS	S	KT	TS	STS
1.	Saya sangat menyangi semua manusia tidak pandang bulu					
2.	Bila saya kesal dengan orang, saya tidak mengeluarkan kata-kata yang kotor					
3.	Bila ada orang yang minta pertolongan, saya segera menolongnya					
4.	Saya memiliki kewajiban tiap hari untuk selalu membantu pekerjaan orangtua.					
5.	Saya lebih tenang apabila saya sudah melakukan ibadah kemudian melanjutkan aktifitas lainnya.					
6.	Saya menyayangi semua manusia meskipun memiliki agama selain Islam					
7.	Ketika teman ada yang sakit sikap saya menengoknya.					
8.	Saya mengajak temen untuk ikut beribadah seandainya mereka belum melakukan ibadah.					
9.	Saya cemas dan khawatir apabila memikirkan masa depan depan saya.					
10.	Saya beranggapan masih ada kesempatan untuk bertaubat jika melakukan kesalahan.					
11.	Terkadang saya menyalahkan diri sendiri ketika mengetahui apa yang saya lakukan merugikan orang lain					
12.	Saya sering meluangkan waktu bersama keluarga agar tidak hilang keakrapan dalam keluarga.					
13.	Saya khawatir akan terjadi sesuatu jika saya tidak rutin melakukan ibadah.					
14.	Ketika hendak tidur, saya selalu membaca doa tidur.					
15.	Bila saya mau makan saya selalu berdoa terlebih dahulu.					
16.	Sholat yang saya lakukan sudah 5 waktu.					

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
17.	Disamping sholat wajib saya juga melakukan shalat sunah lainnya					
18.	Puasa wajib sudah saya lakukan tanpa ada yang tertinggal.					
19.	Puasa sunah yang saya lakukan adalah puasa senin dan kamis.					
20.	Saya akan berada bersama teman-temana ketika ia membutuhkan bantuan.					
21.	Kurangnya keakraban teman membuat saya takut pabila berhadapan dengan teman tersebut.					
22.	Orangtua saya mengizinkan untuk bermain dengan teman atau ke rumah tetangga.					
23.	Saya keberatan jika orang harus memberikan kasih sayang yang lebih pada saya.					
24.	Bila mengetahui saya mendapat nilai jelek, saya akan berusaha meningkatkan belajar saya.					
25.	Saya kurang berkenan apabila ada teman yang mengajak berbuat keburukan, membolos misalnya.					
26.	Saya berusaha menampilkan wajah gembira meskipun ada masalah.					
27.	Bila ada tamu, saya berusaha mencari tahu tamu tersebut agar dikemudian hari semaki banyak menegnal seseorang.					
28.	Bila berada di rumah saya senang membuat kejutan untuk Saudara dan orangtua saya.					
29.	Saya berusaha menepati janji jika berjanji pada seseorang.					
30.	Bila ada masalah orang pertama yang saya minta pendapat adalah orangtua saya.					
31.	Saya sering minta pertimbangan pada orangtua jika ingin berbuat sesuatu yang menyangkut kepentingan orang lain.					
32.	Perbuatan yang paling saya sukai adalah menjaga lingkungan sekitar tetap bersih.					
33.	Tiap hari saya selalu menyempatkan diri untuk membaca Al-Qur'an					

TABEL KERJA

SIKAP BERAGAMA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH SODO PALIYAN

No	Nomor Butir Soal																																Jml			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		33		
1.	4	3	5	3	3	2	4	2	3	2	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	114
2.	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	118		
3.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	2	3	4	5	4	3	5	2	116		
4.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	118		
5.	2	3	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	2	3	4	5	4	3	114		
6.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	118		
7.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	2	3	4	5	4	3	5	2	116		
8.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	118		
9.	4	3	5	3	3	2	4	2	3	2	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	3	3	3	3	4	112		
10.	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	5	4	3	3	4	2	3	113			
11.	2	3	4	5	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	2	3	4	5	4	3	3	2	112		
12.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	117		
13.	2	3	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	3	3	3	3	2	3	2	3	4	5	4	3	112		
14.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	118		
15.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	2	3	4	5	4	3	5	2	116		
16.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	5	4	3	3	4	117		
17.	4	3	5	3	3	2	4	2	3	2	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	114		
18.	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	118		

19.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	2	3	4	5	4	3	5	2	116
20.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	118
21.	2	3	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	2	3	4	5	4	3	114		
22.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	118
23.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	2	3	4	5	4	3	5	2	116
24.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	118
25.	2	3	4	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	2	3	4	5	4	115
26.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	2	3	4	5	4	3	5	2	116
27.	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	118
28.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	2	3	4	5	4	3	5	2	116
29.	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	118
30.	4	3	5	3	3	2	4	2	3	2	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	114
31.	4	3	5	3	3	2	4	2	3	2	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	3	3	3	3	4	112
32.	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	5	4	3	3	4	2	3	113
33.	2	3	4	5	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	2	3	4	5	4	3	3	2	112
34.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	117
35.	2	3	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	3	3	3	3	2	3	2	3	4	5	4	3	112
36.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	118
37.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	2	3	4	5	4	3	5	2	116
38.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	5	4	3	3	4	117
39.	2	3	3	2	3	4	3	3	3	5	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	5	4	108
40.	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	118
41.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	2	3	4	5	4	3	5	2	116
42.	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	118
43.	4	3	5	3	3	2	4	2	3	2	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	114
44.	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	118

45.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	2	3	4	5	4	3	5	2	116	
46.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	118	
47.	2	3	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	2	3	4	5	4	3	114	
48.	4	3	5	3	3	2	4	2	3	2	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	3	3	3	3	4	112	
49.	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	5	4	3	3	4	2	3	113	
50.	2	3	4	5	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	2	3	4	5	4	3	3	2	112	
51.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	5	4	3	3	4	117
52.	2	3	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	3	3	3	3	2	3	2	3	4	5	4	3	112	
53.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	118	
54.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	2	3	4	5	4	3	5	2	116	
55.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	5	4	3	3	4	117	
56.	2	3	3	2	3	4	3	3	3	5	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	5	4	108	
57.	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	118	
58.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	2	3	4	5	4	3	5	2	116	
59.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	118	
60.	2	3	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	2	3	4	5	4	3	114	
61.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	118	
62.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	2	3	4	5	4	3	5	2	116	
63.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	118	
64.	2	3	4	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	2	3	4	5	4	115	
65.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	2	3	4	5	4	3	5	2	116	
66.	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	118	
67.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	2	3	4	5	4	3	5	2	116	
68.	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	118	
69.	4	3	5	3	3	2	4	2	3	2	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	4	5	4	3	5	4	3	4	3	4	3	4	114		
70.	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	118	

UNIVERSITAS

71.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	2	3	4	5	4	3	5	2	116	
72.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	118
73.	4	3	5	3	3	2	4	2	3	2	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	3	3	3	3	4	112
74.	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	5	4	3	3	4	2	3	113	
75.	2	3	4	5	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	2	3	4	5	4	3	3	2	112
76.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	117
77.	2	3	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	3	3	3	3	2	3	2	3	4	5	4	3	112
78.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	118
79.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	2	3	4	5	4	3	5	2	116
80.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	5	4	3	3	4	117
81.	2	3	3	2	3	4	3	3	3	5	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	5	4	108
82.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	5	4	3	5	2	114
83.	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	118
84.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	2	3	4	5	4	3	5	2	116
85.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	118
86.	2	3	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	2	3	4	5	4	3	114
87.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	118
88.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	2	3	4	5	4	3	5	2	116
89.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	118
90.	2	3	4	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	2	3	4	5	4	115
91.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	2	3	4	5	4	3	5	2	116
92.	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	118
93.	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	2	3	4	5	4	3	5	2	116
94.	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	118
95.	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	4	5	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	4	2	3	118
Jumlah Skor Religiusitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan																												10985						

TABEL KERJA

PERILAKU KEAGAMAAN SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH SODO PALIYAN

No	Nomor Butir Soal																																	Jml		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33			
1.	4	3	4	3	3	2	4	2	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	110
2.	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	114		
3.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	2	111		
4.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	113		
5.	2	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	113		
6.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	113		
7.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	2	111		
8.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	113		
9.	4	3	4	3	3	2	4	2	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	108		
10.	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	111		
11.	2	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	3	2	109		
12.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	112		
13.	2	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	108		
14.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	113		
15.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	2	113		
16.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	112		
17.	4	3	4	3	3	2	4	2	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	110		
18.	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	114		
19.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	2	111		
20.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	113		

21.	2	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	110		
22.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	113		
23.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	2	111		
24.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	113		
25.	2	3	4	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	113		
26.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	2	111
27.	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	114
28.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	2	111
29.	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	114
30.	4	3	4	3	3	2	4	2	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	110
31.	4	3	4	3	3	2	4	2	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	108
32.	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	111
33.	2	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	3	2	109
34.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	112
35.	2	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	112
36.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	113
37.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	2	111
38.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	112
39.	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	106
40.	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	114
41.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	2	111
42.	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	114
43.	4	3	4	3	3	2	4	2	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	110
44.	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	114
45.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	2	114
46.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	113	

47.	2	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	110					
48.	4	3	4	3	3	2	4	2	3	2	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	108					
49.	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	111					
50.	2	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	3	2	114			
51.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	111			
52.	2	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	114		
53.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	110		
54.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	2	114			
55.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	114		
56.	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	113		
57.	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	110		
58.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	2	108			
59.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	111		
60.	2	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	110		
61.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	113		
62.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	2	111			
63.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	113		
64.	2	3	4	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	111			
65.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	2	111			
66.	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	114		
67.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	2	111			
68.	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	114
69.	4	3	4	3	3	2	4	2	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	110		
70.	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	114		
71.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	2	111			
72.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	113		

73.	4	3	4	3	3	2	4	2	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	108
74.	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	111	
75.	2	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	3	2	111		
76.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	112		
77.	2	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	108	
78.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	113
79.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	2	111	
80.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	112
81.	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	106
82.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	2	110	
83.	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	114
84.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	2	111	
85.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	111
86.	2	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	110
87.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	113	
88.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	2	111	
89.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	113
90.	2	3	4	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	111	
91.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	2	111	
92.	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	114
93.	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	2	111	
94.	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	114
95.	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	114
Jumlah Skor Perilaku Keagamaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sodo Paliyan																												10600						

UNIVERSITAS

ISLAM

RELIABILITAS DAN VALIDITAS TRY OUT

1. Reliabilitas dan Validitas Religiusitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N Of Item
.995	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	118.7000	105.538	.511	.954
VAR00002	118.8500	96.666	.934	.950
VAR00003	118.4750	105.259	.722	.953
VAR00004	118.7250	98.387	.810	.952
VAR00005	118.3500	104.138	.587	.954
VAR00006	118.6500	96.666	.934	.950
VAR00007	118.6250	104.138	.587	.954
VAR00008	118.7250	100.558	.662	.953
VAR00009	118.6250	103.738	.647	.953
VAR00010	118.5750	110.333	.000	.956
VAR00011	118.5750	103.676	.634	.953
VAR00012	118.2250	105.538	.511	.954
VAR00013	118.6250	105.112	.686	.953
VAR00014	118.4750	106.869	.376	.955
VAR00015	118.3750	103.433	.781	.952
VAR00016	118.4500	108.677	.285	.955
VAR00017	118.4500	101.794	.811	.952
VAR00018	118.3000	98.589	.792	.952
VAR00019	118.7250	103.433	.781	.952
VAR00020	118.7750	108.677	.285	.955
VAR00021	118.2500	110.192	.035	.956
VAR00022	118.3500	105.259	.722	.953
VAR00023	118.4500	106.869	.376	.955
VAR00024	118.5250	103.281	.725	.953
VAR00025	118.4500	106.869	.376	.955
VAR00026	118.5750	103.738	.647	.953
VAR00027	118.4500	106.869	.376	.955
VAR00028	118.3000	108.677	.285	.955
VAR00029	118.7000	102.574	.567	.954
VAR00030	118.5250	103.281	.725	.953
VAR00031	118.3000	108.677	.285	.955
VAR00032	118.6000	101.579	.861	.952
VAR00033	118.4500	103.433	.781	.952

2. Reliabilitas dan Validitas Perilaku Keagamaan Siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N Of Item
.989	33

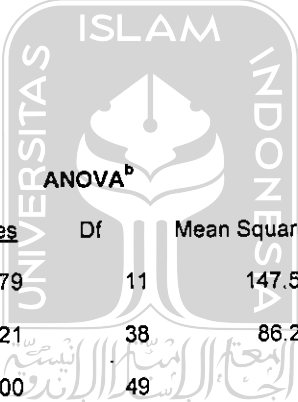
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	184.4000	847.221	.844	.989
VAR00002	184.4000	859.938	.607	.989
VAR00003	184.4250	850.763	.764	.989
VAR00004	184.4250	855.892	.763	.989
VAR00005	184.4750	848.615	.827	.989
VAR00006	184.2750	863.487	.692	.989
VAR00007	184.6750	844.687	.849	.989
VAR00008	184.2500	861.628	.759	.989
VAR00009	184.6500	842.797	.916	.989
VAR00010	184.4000	859.938	.607	.989
VAR00011	184.4250	850.763	.764	.989
VAR00012	184.2750	863.487	.692	.989
VAR00013	184.5750	846.558	.918	.989
VAR00014	184.3250	857.917	.693	.989
VAR00015	184.5750	846.558	.918	.989
VAR00016	184.3750	861.676	.560	.989
VAR00017	184.5000	850.462	.790	.989
VAR00018	184.3250	857.917	.693	.989
VAR00019	184.4750	848.615	.827	.989
VAR00020	184.3500	859.618	.827	.989
VAR00021	184.4750	848.615	.827	.989
VAR00022	184.3500	859.618	.827	.989
VAR00023	184.4250	850.763	.764	.989
VAR00024	184.4250	855.892	.763	.989
VAR00025	184.5500	844.869	.825	.989
VAR00026	184.4000	859.938	.607	.989
VAR00027	184.5750	846.558	.918	.989
VAR00028	184.2500	856.500	.733	.989
VAR00029	184.5000	852.154	.749	.989
VAR00030	184.3500	854.490	.788	.989
VAR00031	184.7500	846.038	.865	.989
VAR00032	184.2500	856.500	.733	.989
VAR00033	184.6500	847.926	.932	.989

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.576 ^a	.331	.138	9.28641

a. Predictors: (Constant), *religious preferences, private religious practices, religious support, religious spiritual history, daily spiritual experiences, religious spiritual coping, meaning, commitment, forgiveness, value&belief, organizational religious.*



Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1622.979	11	147.544	1.711	.106 ^a
	Residual	3277.021	38	86.237		
	Total	4900.000	49			

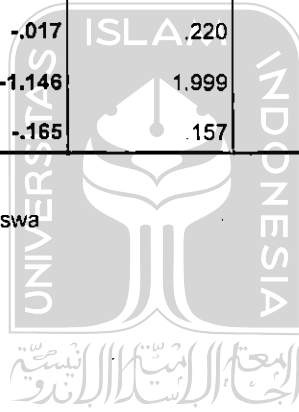
a. Predictors: (Constant), *religious preferences, private religious practices, religious support, religious spiritual history, daily spiritual experiences, religious spiritual coping, meaning, commitment, forgiveness, value&belief, organizational religious.*

b. Dependent Variable: perilaku keagamaan siswa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	80.042	40.037		1.999	.053
	Daily	-.003	.152	-.003	-.021	.983
	Meaning	-.690	.199	-.571	-3.468	.001
	valuebelief	-.225	.213	-.167	-1.058	.297
	forgiveness	2.335	1.795	.206	1.301	.201
	privatereligious	1.352	1.865	.107	.725	.473
	religiousspiritual	.056	.160	.052	.348	.730
	religioussupport	-.909	1.643	-.078	-.554	.583
	religiousspiritualhistory	1.541	1.698	.144	.908	.370
	commitment	-.017	.220	-.012	-.079	.937
	organizational	-1.146	1.999	-.100	-.573	.570
	religiouspreferences	-.165	.157	-.165	-1.050	.300

a. Dependent Variable: perilaku keagamaan siswa



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.004 ^a	.001	-.020	10.09776	.001	.056	1	48	.814
2	.472 ^b	.223	.190	9.00238	.221	13.392	1	47	.001
3	.484 ^c	.248	.199	8.95214	.025	1.529	1	46	.223
4	.503 ^d	.273	.209	8.89650	.025	1.577	1	45	.216
5	.530 ^e	.281	.199	8.95021	.008	.461	1	44	.501
6	.540 ^f	.291	.192	8.98654	.011	.645	1	43	.426
7	.542 ^g	.294	.176	9.07781	.002	.140	1	42	.710
8	.548 ^h	.302	.166	9.13506	.008	.475	1	41	.494

a. Predictors: (Constant), daily

b. Predictors: (Constant), daily, meaning

c. Predictors: (Constant), daily, meaning, valuebelief

d. Predictors: (Constant), daily, meaning, valuebelief, forgiveness

e. Predictors: (Constant), daily, meaning, valuebelief, forgiveness, privatereligious

f. Predictors: (Constant), daily, meaning, valuebelief, forgiveness, privatereligious, religiousspiritual

g. Predictors: (Constant), daily, meaning, valuebelief, forgiveness, privatereligious, religiousspiritual, religiousupport

h. Predictors: (Constant), daily, meaning, valuebelief, forgiveness, privatereligious, religiousspiritual, religiousupport, religiouspiritualhistory

Model Summary

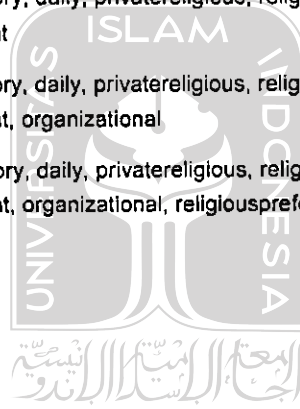
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.54 ^a	.302	.166	9.13506	.302	2.215	8	41	.046
2	.550 ^b	.303	.146	9.24269	.001	.051	1	40	.823
3	.553 ^c	.312	.135	9.29864	.221	.520	1	39	.475
4	.575 ^d	.331	.138	9.28641	.025	1.103	1	38	.300

a. Predictors: (Constant), religiouspiritualhistory, daily, privatereligious, religiousupport, religiouspiritual, meaning, forgiveness, valuebelief

b. Predictors: (Constant), religiouspiritualhistory, daily, privatereligious, religiousupport, religiouspiritual, meaning, forgiveness, valuebelief, commitment

c. Predictors: (Constant), religiouspiritualhistory, daily, privatereligious, religiousupport, religiouspiritual, meaning, forgiveness, valuebelief, commitment, organizational

d. Predictors: (Constant), religiouspiritualhistory, daily, privatereligious, religiousupport, religiouspiritual, meaning, forgiveness, valuebelief, commitment, organizational, religiouspreferences



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN IV

Tabel Nilai r Product Moment

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

(Suharsimi Arikunto, 1998)

Tabel Interpretasi Harga "r"

Besarnya nilai "r"	Intrpretasi	Interpretasi
0.800 – 1.00	Tinggi	Sangat Kuat
0.600 – 0.800	Cukup	Kuat
0.400 – 0.600	Agak Rendah	Cukup Kuat
0.200 – 0.400	Rendah	Kurang Kuat
0.000 – 0.200	Sangat Rendah	Tidak Kuat

(Anas Sudjiono, 1996)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

- ❖ Nama : Nur Kholillah, S.Pd.I
- ❖ Tempat, Tanggal Lahir : Gunungkidul, 13 Oktober 1973
- ❖ Anak Ke- : 9 (Sembilan) dari Sembilan bersaudara
- ❖ Alamat Lengkap : Semenrejo Rt. 05 Rw. 02 Pulutan
Wonosari Gunungkidul Yogyakarta
- ❖ Nomor KTP : 3403015310730001
- ❖ Agama : Islam
- ❖ Nomor Telpn : 081328041890

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

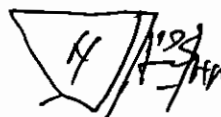
- ❖ MIN Wonosari, Semenrejo, Pulutan Wonosari GK, Lulus tahun 1986
- ❖ MTsN Wonosari, Gunungkidul, Lulus tahun 1989
- ❖ PGAN Yogyakarta, Sinduadi, Mlati, Sleman, Lulus tahun 1992
- ❖ D2 UMY Yogyakarta, Lulus tahun 2004
- ❖ S1 UMY Yogyakarta, Lulus tahun 2010

C. PENGALAMAN KERJA

- ❖ Guru TK/RA Masyithoh Pulutan III, Gunungkidul, tahun 2000-2004
- ❖ Guru MIN Wonosari, Gunungkidul, tahun 2004-2009
- ❖ Guru MI Muhammadiyah Trukan, Paliyan Gunungkidul, tahun 2009-sekarang

Demikian data diri dan biodata ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Saya nyatakan bahwa data ini benar, dan saya bertanggungjawab secara penuh atas kebenaran data ini.

Wonosari, 20 Februari 2015



Nur Kholillah, S.Pd. I